

**ANALISIS ISI TAJUK RENCANA MAJALAH "LIMA" DITINJAU
DARI KRITERIA PENULISAN**

Studi Deskriptif Dengan Teknik Analisis Isi Mengenai Tajuk Rencana Majalah
"Lima" di Ajang Pers Lima SMUN 5 Bandung Ditinjau Dari Kriteria Penulisan
Tajuk Rencana

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Bandung

Disusun Oleh:

Ike Warianti

10080099399

Bidang Kajian Jurnalistik



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS ISI TAJUK RENCANA MAJALAH “LIMA”
DITINJAU DARI KRITERIA PENULISAN

Sub Judul : Studi Deskriptif Dengan Analisis Isi Mengenai Tajuk
Rencana Majalah “Lima” di Ajang Pers Lima SMUN 5
Bandung
Ditinjau dari Kriteria Tajuk Rencana.

Nama : Ike Warianti
NPM : 10080099399
Bidang Kajian : Ilmu Jurnalistik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Aziz Taufik Hirzi, Drs., M.Si.

Mohamad Subur Drajat, Drs.

Mengetahui

Ketua Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik

Fakultas Ilmu Komunikasi

Kiki Zakiah, Dra., M.Si.

Tanggal Lulus : 29 juli 2004

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ
شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَخْرُجْ مِنْكُمْ
شُرَكَاءٌ قَوْمٌ عَلَىٰ مَا تَعَدُّوا أَعْدَلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q. S. AL MA'IDAH :8)

*Aku hanya hidup sekali di dunia ini.
Jadi, semua kebaikan yang bisa kulakukan,
Semua kelembutan yang bisa kutunjukkan,
Kepada sesama manusia,
Biarlah kulakukan sekarang.*

*Jangan biarkan aku mengelak atau melalaikannya,
Karena aku tidak akan melewati jalan ini lagi.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang selalu memberi kekuatan pada penulis dan atas perkenan-Nya skripsi ini dapat selesai.

Penulis sadar betul bahwa tak ada yang sempurna didunia ini, tetapi penulis telah berusaha maksimal untuk mencapai segala kesempurnaan itu, dengan segala keterbatasan yang ada penulis dapat menyelesaikannya. Sebuah perjalanan panjang bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Isi Tajuk Rencana Majalah “Lima” ditinjau Dari Kriteria Penulisan**, dimana tajuk rencana merupakan sebuah tulisan yang berhubungan dengan opini yang disampaikan kepada khalayak, dan majalah “Lima” merupakan majalah sekolah yang diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru bagi siswa siswinya. Walaupun banyak sekali hambatan-hambatan dalam memperoleh data, tetapi dengan Do’a dan semangat yang ada, skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Warsito dan Ibu Lela Kesuma., kedua orang tua yang telah membesarkan dengan segala pengorbannya, mendoakan, dan memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk penulis dalam menghantar ke kehidupan nyata yang akan penulis lalui sendiri kelak.
2. Bapak H.Aziz Taufik Hirzi, Drs., M.Si., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi bimbingan dan petunjuk serta waktunya kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Mohamad Subur Drajat, Drs., selaku dosen pembimbing II, dan juga sebagai Dosen Wali telah membantu selama ini, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Neni Yulianita, Dra., M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Terima kasih telah banyak membagi pengalaman di setiap mata kuliah yang penulis ikuti.
5. Ibu Kiki Zakiah, Dra. M.Si., selaku Ketua Bidang Kajian Jurnalistik Fikom Unisba.
6. Ibu Nila Nurlimah, S.Sos, selaku Sekretaris Bidang Kajian Jurnalistik Fikom Unisba. Terima kasih atas arahnya, walau sedikit tetapi berarti bagi penulis
7. Ibu Dedeh Fardiah, Dra., M.Si., Bapak Ferry Darmawan, S.Sos., Bapak Septiawan Santana K., dan seluruh Dosen Pengajar Fikom Unisba yang telah membagikan banyak ilmu.
8. Seluruh staf akademik dan karyawan Fikom Unisba, Pak Jajang dan semuanya terima kasih atas bantuannya.
9. Bapak Dadang, selaku Kepala Humas SMUN 5 Bandung, yang telah menerima penulis dengan baik disekolah SMUN 5 Bandung, dan meluangkan waktu untuk memberikan data yang diperlukan..
10. Anggota Ajang Pers Lima (APL) yang telah membantu penulis dalam menjawab pertanyaan yang diajukan secara santai dan menghibur.
11. Ibu Ida Yusridawati, Dra., selaku guru SMUN 5 Bandung yang telah membantu dan membari dukungan.
12. Bang Turnip, Wartawan metro yang telah membantu dan bekerjasama dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang berharga.
13. Aa Ian, terima kasih banyak atas semua bantuannya dan dukungannya atas kelancaran skripsi ini hingga dapat terselesaikan .

14. *My Best Friend* , Nike,S sos,. Dan Shirin, S sos,. Teman seperjuangan yang membuat hari-hari yang menggembirakan

15. Teman- teman Fikom angkatan '99, Anto, Nevil, Evin, Ali angkatan 2000 terima kasih banyak telah memberi sumbangsih bagi kelancaran skripsi penulis, dan yang lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu. "*Thanks for making my life more cheerfull.*"

16. Seluruh pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan batuan baik secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih.

Tiada satu pun di dunia ini yang sempurna, begitu pun dengan penulisan skripsi ini. Namun, penulis sudah berusaha maksimal dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi diri penulis sendiri sekaligus bagi yang membutuhkannya dan khalayak luas. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandung, Juni 2004

Ike Warianti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Identifikasi Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Alasan Pemilihan Masalah	7
1.6. Pembatasan Masalah	8
1.7. Pengertian Istilah	9
1.8. Anggapan Dasar	9
1.9. Metode dan Teknik Penelitian	12
1.9.1 Metode Penelitian	12
1.9.2 Teknik Penelitian	13
1.10. Populasi dan Sampel	14
1.11. Konstruksi Kategori	15
1.12. Organisasi Karangan	18
BAB II TINJAUAN TEORITIS	20
2.1. Tinjauan Tajuk Rencana (Editorial)	20
2.1.1 Pengertian Tajuk Rencana	20
2.1.2 Fungsi Tajuk Rencana	21
2.1.3 Sifat Tajuk Rencana	23
2.1.4 Jenis Tajuk Rencana	25
2.2. Tajuk Sebagai Sikap Surat Kabar	26
2.3. Tinjauan Pengertian Majalah	27
2.3.1 Pengertian Majalah	27
2.3.2 Jenis-Jenis Majalah	28
2.3.3 Fungsi dan Peranan Majalah	29
2.3. Tinjauan Tajuk Rencana Sebagai Media Komunikasi Massa	31
2.4.1 Media Komunikasi Massa	33
2.4.2 Majalah "Lima" Sebagai Komunikasi Massa	33
2.5. Tinjauan Pers dan Jurnalistik	35

2.5.1 Pengertian Pers	35
2.5.2 Fungsi Pers.....	36
2.5.3 Pengertian Jurnalistik	37
2.5.4 Tugas Jurnalistik	39
BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN	41
3.1 Sejarah SMUN 5 Bandung	41
3.2 Sekilas Lintas Majalah "Lima" dan Ajang Pers Lima.....	46
3.2.1 Sejarah Singkat Ajang Pers Lima	46
3.2.2 Pelaksanaan Ajang Pers Lima	47
3.3 Misi dan Visi Majalah "Lima"	49
3.4 Bentuk Fisik Majalah "Lima"	50
3.5 Gambaran Divisi Redaksi Majalah "Lima" SMUN 5 Bandung	51
3.6 Analisa Tentang Tajuk Rencana Majalah "Lima"	54
BAB IV ANALISA DATA PENELITIAN	57
4.1 Analisis Isi Tajuk Rencana Majalah "Lima"	57
4.2 Indeks Reabilitas Koding	59
4.2.1 Reabilitas Koding Kategori	
Jelas dalam Gaya (sub kategori gaya bahasa)	60
4.2.2 Reabilitas Koding Kategori	
Jelas dalam Gaya (sub kategori gaya penulisan)	62
4.2.3 Reabilitas Koding Kategori	
Tujuan Bermoral (sub kategori sesuai norma-norma)	64
4.2.4 Reabilitas Koding Kategori	
Tujuan Bermoral (sub kategori sesuai tata krama)	66
4.2.5 Reabilitas Koding Kategori	
Pertimbangan yang Sehat	
(sub kategori tidak terpengaruh pihak lain)	68
4.2.6 Reabilitas Koding Kategori	
Pertimbangan yang Sehat	
(sub kategori tidak memberikan pengaruh buruk).....	70
4.2.7 Reabilitas Koding Kategori	
Daya untuk mempengaruhi opini publik	
(sub kategori mengubah persepsi)	72
4.2.8 Reabilitas Koding Kategori	
Daya untuk mempengaruhi opini publik	

(sub kategori mengubah asumsi)	74
Pembahasan	76
4.2.9 Tajuk Rencana Majalah "Lima"	
Ditinjau dari Jelas Dalam Gaya	77
4.2.10 Tajuk Rencana Majalah "Lima"	
Ditinjau dari Tujuan Bermoral	81
4.2.11 Tajuk Rencana Majalah "Lima"	
Ditinjau dari Pertimbangan yang Sehat	84
4.2.12 Tajuk Rencana Majalah "Lima"	
Ditinjau dari Daya untuk Mempengaruhi Opini Publik	87
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Judul sampel beserta jumlah paragraf dan edisi terbit	58
Table 4.2	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi kategori Jelas Dalam Gaya (subkategorigaya bahasa)	60
Table 4.3	Tabel Chi kuadrat untuk kategori jelas dalam gaya (subkategorigaya bahasa)	61
Tabel 4.4	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi kategori Jelas Dalam Gaya (subkategori gaya penulisan sesuai EYD)	62
Tabel 4.5	Tabel Chi kuadrat untuk kategori jelas dalam gaya (subkategori gaya penulisan sesuai EYD)	63
Tabel 4.6	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi kategori Tujuan Bermoral (subkategori sesuai norma-norma)	64
Tabel 4.7	Tabel Chi kuadrat untuk kategori tujuan bermoral (subkategori sesuai norma-norma)	65
Tabel 4.8	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi kategori Tujuan Bermoral (subkategori sesuai tata krama)	66
Tabel 4.9	Tabel Chi kuadrat untuk kategori tujuan bermoral (subkategori sesuai tata krama)	67
Tabel 4.10	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi kategori Pertimbangan yang sehat (subkategoritidak terpengaruh pihak lain)	68
Tabel 4.11	Tabel Chi kuadrat untuk kategori pertimbangan yang sehat (subkategori tidak terpengaruh pihak lain)	69
Tabel 4.12	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi Kategori Pertimbangan yang Sehat (sub kategori tidak memberikan pengaruh buruk)	70
Tabel 4.13	Chi kuadrat untuk kategori pertimbangan yang sehat (subkategori tidak memberikan pengarah buruk)	71
Tabel 4.14	Kesepakatan antara pelaku koding tentang konstruksi kategori Daya Untuk Mempengaruhi (subkategori mengubah persepsi)	72
Tabel 4.15	Tabel Chi kuadrat untuk kategori daya untuk mempengaruhi (subkategori mengubah perspsi)	73

Tabel 4.16	Kesepakatan antara pelaku coding tentang konstruksi kategori Daya Untuk Mempengaruhi (subkategori mengubah asumsi)	74
Tabel 4.17	Tabel Chi kuadrat untuk kategori daya untuk mempengaruhi (subkategori mengubah asumsi)	75
Tabel 4.18	Distribusi frekuensi kategori Jelas Dalam Gaya (subkategori gaya bahasa)	77
Tabel 4.19	Distribusi frekuensi kategori Jelas Dalam Gaya (subkategori gaya penulisan sesuai EYD)	79
Tabel 4.20	Distribusi frekuensi kategori Tujuan Bermoral (subkategori sesuai norma-norma)	81
Tabel 4.21	Distribusi frekuensi kategori Tujuan Bermoral (subkategori sesuai tata krama)	82
Tabel 4.22	Distribusi frekuensi kategori Pertimbangan yang Sehat (subkategori tidak terpengaruh pihak lain)	84
Tabel 4.23	Distribusi frekuensi kategori Pertimbangan yang Sehat (subkategori tidak memberikan pengaruh buruk)	85
Tabel 4.24	Distribusi frekuensi kategori Daya untuk Mempengaruhi (subkategori mengubah persepsi)	87
Tabel 4.25	Distribusi frekuensi kategori Daya untuk Mempengaruhi (subkategori mengubah asumsi)	88

**ANALISIS ISI TAJUK RENCANA MAJALAH "LIMA" DITINJAU
DARI KRITERIA PENULISAN**

Studi Deskriptif Dengan Teknik Analisis Isi Mengenai Tajuk Rencana Majalah
"Lima" di Ajang Pers Lima SMUN 5 Bandung Ditinjau Dari Kriteria Penulisan
Tajuk Rencana

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Bandung

Disusun Oleh:

Ike Warianti

10080099399

Bidang Kajian Jurnalistik



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal yang paling penting bagi manusia, dan mengapa komunikasi kita pelajari, karena kita ingin mengetahui bagaimana efek suatu jenis komunikasi kepada seseorang. Dalam suatu pesan yang kita komunikasikan, kita ingin mempunyai kemampuan untuk meramalkan efek yang akan timbul pada komunikasi. Komunikasi tidak hanya melalui hubungan langsung tetapi juga melalui media massa seperti televisi, radio, majalah ataupun alat komunikasi lainnya.

Komunikasi massa melalui media massa modern meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum mempunyai sirkulasi yang luas. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari jurnalistik sebagai salah satu bentuk komunikasi massa.

Mengkaji jurnalistik maka tidak dapat dipisahkan dari kajian pers, secara umum dapat disebutkan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, serta menyebarkan pemberitaan kepada publik dalam waktu yang cepat kepada jumlah *audiece* yang sebanyak-banyaknya. Walaupun orang sering mengacaukan pengertian antara jurnalistik dengan pers. Akan tetapi, secara fungsional jurnalistik selalu dapat dipisahkan dari pers. Secara ilmiah jurnalistik adalah bentuk komunikasinya, sedangkan pers adalah medianya dimana jurnalistik disalurkan. Dalam perkembangannya, pers berkembang atas 2 pengertian yakni, pengertian sempit dan pengertian luas. "Surat kabar, majalah, tabloid, bulletin dan sejenisnya mempunyai dua pengertian, pada umumnya orang menganggap media massa cetak adalah surat kabar dan majalah (Rachmadi,1990:10).

Pengertian Jurnalistik diartikan oleh Adinegoro sebagai suatu “Kepandaian karang-mengarang yang pokoknya untuk memberikan pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya” (Palapah dan Syamsudin,1983:22). Berdasarkan pengertian yang dipaparkan Adinegoro dapat diambil fungsi jurnalistik secara umum yaitu memberi pekabaran kepada masyarakat. Menurut F.Freser Bond jurnalistik memiliki fungsi:

- a. *to inform* (menyiarkan informasi)
- b. *to interpret* (mempengaruhi)
- c. *to guide* (mendidik)
- d. *to intertain* (menghibur)

Dari fungsi yang dimiliki jurnalistik maka dibutuhkan sebuah karya jurnalistik sehingga fungsi jurnalistik dapat diaplikasikan, seperti yang dilakukan oleh SMUN 5 yang membuat Majalah “Lima”.

Remaja merupakan manusia yang selalu ingin tahu, dengan keingintahuannya tersebut, SMU 5 Bandung mendirikan organisasi yang berhubungan dengan surat kabar yaitu APL (Ajang Pers Lima) yang menghasilkan majalah sekolah dalam memberikan alternatif lain bagi siswa-siswa dilingkungan SMU 5 Bandung untuk mendapatkan informasi-informasi remaja, juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sekolah. Terbitnya Majalah “Lima” dilingkungan sekolah, akan memberikan motivasi bagi siswa dan siswi untuk dapat mengemukakan pendapat dan saran dalam mengembangkan majalah “Lima” .

Majalah “Lima” merupakan media massa cetak yang mempunyai kelebihan, yaitu dapat didokumentasikan, dihimpun untuk kepentingan pengetahuan dan dapat dijadikan bukti yang otentik. Sedangkan majalah sebagai salah satu media massa juga memiliki kelemahan, yaitu tidak mempunyai suara, seperti televisi, radio, dan kelemahan ini juga yang menjadi kekuatan bagi majalah seperti yang dikutip oleh M.O Palapah dan Atang Syamsudin mengenai pendapat Eric Barrow yaitu “*The*

Printed Page' tidak mempunyai suara (Palapah ,1983:103) dengan demikian yang menjadi kekuatan majalah atau *The Printed Page* disini adalah karena majalah itu dicetak maka pembaca tidak dikejar waktu.

Perkembangan persurat kabaran yang begitu cepat dan selalu berubah, dapat memberikan dorongan pada anggota Ajang Pers Lima dalam memberikan informasi dan rubrik yang lebih menarik, dan peneliti tertarik pada bagaimana siswa-siswi SMUN 5 Bandung dalam memberikan opini dan masukan terhadap peristiwa yang terjadi pada tajuk rencana, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif.

Dalam perkembangan penulisan tajuk rencana pada akhir-akhir ini dapat memberikan ilmu baru bagi para penulis tajuk, untuk lebih kreatif dan mengembangkan cara penulisan tajuk rencana, seperti terdapat pada kutipan dibawah ini yang merupakan awal dari perkembangan penulisan tajuk rencana :

Editorial Media Indonesia dapat dikatakan sebagai penerus rubrik “Selamat Pagi Indonesia” (SPI) dalam penulisannya dengan bahasa yang lugas dengan penuh humor merupakan siasat demi mengatasi ambigu. SPI hendak mengeksploitir fenomena jarak antara tertawa dan marah melalui tulisan dan format satire atau sindiran halus. Sebagai cikal bakal dari kelugasan dan keterusterangan yang inheren dengan Editorial Media Indonesia kini memasuki empat fase evolusi ; fase pertama muncul dalam SPI harian prioritas yang tidak gamblang sebagai tajuk rencana, fase kedua muncul dalam fase keterusterangan muncul pada rubrik “Selamat Pagi Republik” di harian Media Indonesia, fase ketiga kelugasan dan keterusterangan tajuk rencana selama era orde baru muncul dalam format Editorial, dan fase keempat keterusterangan muncul pada era pasca orde baru sengaja dijadikan ikon realisasi cita-cita kebebasan berpendapat dalam konteks Indonesia. (Spirit Editorial Media Indonesia yang dikutip dari buku *Politik Editorial Media Indonesia Analisis Tajuk Rencana 1998-2001*)

Umumnya, pada surat-surat kabar di Indonesia, pemimpin redaksilah yang berfungsi sebagai penulis tajuk rencana. Karena itu di surat kabar sering pula merupakan pencerminan watak dari sang pemimpin redaksi. Ada pemimpin redaksi yang berani serta menulis tajuk yang langsung dan tidak bertele-tele dan sering menunjukkan sikap. Sebaliknya, ada pemimpin redaksi yang moderat dan latar belakang ilmiah, sering terjerumus kepada penulisan tajuk yang sangat analistis, sangat panjang, namun kurang menunjukkan sikap (Assegaff, 1983).

Cara penulisan tajuk yang analitis, panjang dan kurang menunjukkan sikap, menurut Tjipta lesmana, biasanya adalah opini yang tidak tegas atau “opini karet” (Lesmana, 1985:11).

Sedangkan tajuk rencana yang ditetapkan oleh seorang tokoh pers Amerika yaitu Joseph Pulitzer yang menaruh perhatian besar terhadap tajuk rencana, dalam penghargaan "*Pulitzer prize*" menetapkan beberapa ketentuan kriteria tajuk rencana yaitu :

- a. Jelas dalam gaya
- b. Tujuan yang bermoral
- c. Pertimbangan yang sehat
- d. Daya untuk mempengaruhi opini publik

Tajuk rencana (*editorial*) adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik, dengan demikian tajuk rencana bersangkutan dengan opini (opinion). Dilihat dari pengertiannya, maka tajuk rencana yang disajikan dalam Majalah "Lima" harus ditulis secara seimbang dan tidak memihak aspek manapun, dimana dalam penulisan tajuk rencana yang ditulis Majalah "Lima" terlihat lebih menitik beratkan untuk kepentingan SMUN 5 karena, peristiwa-peristiwa yang diangkat adalah seputar kegiatan SMUN 5 dan bahasa yang dipakai, apakah layak atau tidak menggunakan bahasa anak muda dan istilah gaul, seperti yang dikutip dari tajuk rencana Majalah "Lima" :1. " yang namanya narkoba *tuh* tidak pernah kehabisan bahan pembicaraan, 2. " Kalau kita bertanya sama mereka yang menggunakannya, apa sih manfaatnya pakai narkoba hanya jawab" *Just for fun*" atau lebih parah lagi " *iseng doank kok*" itu namanya *totali crazy* alias *nggak waras lagi!* (Save our next generation).

Sebagai media komunikasi massa dan informasi siswa, maka Majalah "Lima" diharapkan dapat memberikan perkembangan yang bermanfaat, seperti dari segi

gaya bahasa yang menarik dan mudah dimengerti siswa atau gaya penulisan tajuk rencana yang sesuai dengan kriteria tajuk rencana, karena tajuk rencana sangat diperlukan dalam sebuah majalah, dengan tajuk rencana penulis dapat memberikan opininya mengenai berita penting yang disajikan dalam majalah, dan diharapkan pula seorang editor tajuk rencana dapat mempengaruhi pembaca tanpa memihak aspek manapun dalam memberikan opini sehingga opini yang disampaikan pada pembaca dapat diterima secara baik dan adil.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai adalah penulisan tajuk rencana majalah "Lima" sebagai majalah sekolah yang dilihat dari penulisan tajuk rencana yang ditinjau dari kriteria tajuk rencana yaitu : jelas dalam gaya, mempunyai tujuan moral, pertimbangan yang sehat dan mempunyai daya untuk mempengaruhi opini pembaca .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian pemikiran yang disajikan pada masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan ajang pers lima sebagai koran sekolah dalam mengembangkan pengetahuan dan kreativitas jurnalistik siswa. Agar permasalahan semakin jelas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **"Bagaimana Penulisan Tajuk Rencana Majalah "Lima" (SMUN 5 Bandung) ditinjau dari Kriteria Penulisan Tajuk Rencana.**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian penulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian majalah "Lima" dalam penulisan tajuk rencana ditinjau dari kejelasan dalam gaya .
2. Bagaimana penyajian majalah "Lima" dalam penulisan tajuk ditinjau dari mempunyai tujuan moral.
3. Bagaimana penyajian majalah "Lima" dalam penulisan tajuk rencana ditinjau dari pertimbangan yang sehat.
4. Bagaimana penyajian majalah "Lima" dalam penulisan tajuk rencana ditinjau dari daya untuk mempengaruhi opini pembaca.

1.4 Tujuan Penulisan.

Seperti yang diuraikan diatas, maka dapat diuraikan tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyajian penulisan tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari kejelasan dalam gaya.
2. Untuk mengetahui penulisan tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari tujuan moral untuk pembaca.
3. Untuk mengetahui penulisan tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari pertimbangan yang sehat.
4. Untuk mengetahui penulisan tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari daya untuk mempengaruhi opini pembaca.

1.5 Alasan Pemilihan Masalah

1. Penulisan tajuk rencana sangat penting bagi suatu majalah, karena tajuk rencana atau editorial adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik, dengan demikian tajuk rencana bersangkutan dengan

opini, dan bagaimana anak SMU 5 Bandung dalam majalah "Lima" edisi 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13, sebagai editor memberikan pandangan terhadap suatu peristiwa yang sesuai dengan kriteria penulisan tajuk rencana.

2. Majalah "Lima" merupakan majalah sekolah, yang tidak semua sekolah dapat membuat majalah sehingga eksis dan bertahan sampai sekarang, dimana majalah "Lima" dapat menyajikan tajuk rencana yang bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembacanya, terutama Majalah "Lima" merupakan majalahnya sekolah SMUN 5 Bandung.

1.6 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan, dan untuk memudahkan agar masalah yang hendak penulis teliti mencapai sasarannya, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menitikberatkan pada penulisan tajuk rencana majalah "Lima" sebagai majalah sekolah ditinjau dari kriteria penulisan tajuk rencana meliputi jelas dalam gaya, tujuan bermoral, pertimbangan yang sehat dan dapat mempengaruhi opini publik.
2. Objek penelitian adalah tajuk rencana SMUN 5 Bandung yang terdapat pada majalah sekolah yaitu Majalah "Lima".
3. Edisi yang dijadikan objek penelitian yaitu tajuk rencana majalah "Lima" edisi 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13.
4. Majalah yang diteliti dibatasi hanya Majalah "Lima" yang merupakan majalah sekolah SMUN 5 Bandung.

1.7 Pengertian Istilah

- Majalah adalah salah satu bagian dari pers yang membawa misi penerangan, pendidikan dan hiburan, sebagai medium komunikasi majalah tidak dapat dipisahkan dari pengaruh bentuk komunikasi lainnya, majalah juga mempengaruhi serta menghibur (Kamus Istilah Jurnal).
- Majalah adalah merupakan publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis.
- Majalah Sekolah adalah terbitan sekolah yang diberikan secara berkala kepada siswa-siswi berupa informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi disekolah maupun diluar sekolah (Kamus Istilah Jurnal).
- Tajuk Rencana adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik, dengan demikian maka tajuk rencana bersangkutan dengan opini.

1.8 Anggapan dasar

Mengingat fungsinya sangat penting maka penulis mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang merupakan penggunaan saluran media dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara masal, berjumlah banyak, heterogen, bertempat tinggal jauh dan menimbulkan efek tertentu (Liliweri 1991:36).

Komunikasi massa yang dikemukakan Joseph A. Devito yang dikutip oleh Effendy yaitu:

Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang luar biasa banyaknya, ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi agaknya ini berarti khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya, televisi, radio surat kabar, majalah, film, buku dan pita (Effendy, 1990:21).

Komunikasi massa atau mass media adalah media yang khusus digunakan oleh komunikasi massa (Palapah dan Syamsudin,1983:101). Media massa (mass media) singkatan dari media komunikasi massa yang merupakan *channel of communication*, yaitu seluruh saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa.

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Analisis isi adalah system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal, dengan mengambil kesimpulan dari pengamatan isi. Kita menyatakan pendapat tentang kecermatan bermacam-macam lingkupan surat kabar, majalah, pemancar radio dan stasiun televisi (Stempel,1983:4-5).

Dalam hal-hal tertentu, analisis isi mungkin cukup banyak mengungkapkan nilai-nilai, asumsi dan lingkungan sosial para pembuat atau dalam hal isi berasal dari sumber spesifik yang dapat dikenali, seperti partai politik (McQuail,1987:176).

- Majalah adalah 1.alat media massa berupa buku, ukuran besar, berisi informasi dan sebagainya yang terbit secara berkala.
- Majalah adalah 2. publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. . (Kamus Besar B. Indonesia)
- Jurnalistik adalah laporan tentang kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat ditulis, bukan kajian yang sudah definitif tentang suatu keadaan (dalam Muis,1996:13).
- Tajuk rencana (editorial) adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik, dengan demikian, maka tajuk rencana bersangkutan dengan opini (opinion).
- Tajuk rencana menurut Dr. Lyle Spencer dalam buku *Editorial Writing* adalah suatu penyajian fakta dan opini yang disusun secara ringkas, logis dan menyenangkan untuk menghibur, mempengaruhi opini atau menginterpretasikan

berita penting sedemikian rupa sehingga yang pentingnya itu menjadi bagi rata-rata pembaca.

- Kriteria tajuk rencana menurut Joseph Pulitzer ialah:

- *Clearness of style* (jelas dalam gaya)

Jelas dalam gaya artinya jelas dalam gaya bahasa yaitu sesuai dengan bahasa nasional yaitu bahasa yang baik dan diakui, sehingga tajuk rencana yang ditampilkan dapat dimengerti oleh semua pembaca, dan jelas dalam gaya penulisan yang sesuai dengan aturan penulisan yang ada yaitu ejaan yang disempurnakan (EYD).

- *Moral purpose* (tujuan yang bermoral)

Kata "Moral" selalu menunjuk pada manusia sebagai manusia, maka kewajiban moral dibedakan dari kewajiban-kewajiban lain, karena yang dimaksud adalah kewajiban manusia sebagai manusia dan norma moral adalah norma untuk mengukur betul-salahnya tindakan manusia sebagai manusia (Magnis-Sosemo, 1998:14)

Tujuan yang bermoral yakni setiap penulisan tajuk yang ditampilkan harus sesuai dengan norma-norma, dan tata krama yang ada dimasyarakat sehingga dapat memberikan nilai positif dan mendidik pembaca.

- *Sound reasoning* (pertimbangan yang sehat)

Pertimbangan yang sehat artinya editor yang menulis tajuk harus dalam keadaan yang netral tidak dipengaruhi pihak manapun, mencerminkan apa yang terasa oleh hati nurani masyarakat dan tidak memberikan pengaruh buruk terhadap pembaca mengenai suatu peristiwa (Waldrop, 1955:56).

- *Power to influence public opinion* (daya untuk mempengaruhi opini publik)

Daya untuk mempengaruhi opini publik yakni setiap penulisan tajuk rencana dapat mengubah persepsi dan asumsi pembaca terhadap suatu peristiwa, setelah membaca tajuk rencana.

1.9 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan teknik penelitian sebagai berikut:

1.9.1 Metode Penelitian

Metode dan teknik penulis gunakan disini adalah metode deskriptif, menurut Rakmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* adalah metode Deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2000:24).

Tujuan Metode Deskriptif adalah:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka dalam menetapkan keputusan yang akan datang.

1.9.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis isi. Analisis isi yaitu teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis dan kuantitatif (Stempel,1983:8).

Menurut Stempel dalam bukunya *Analisis Isi*, ada empat metode yang harus dilakukan peneliti analisis isi yaitu:

1. Pemilihan satuan analisis, yaitu satuan peneliti yang dapat berupa kata-kata, pernyataan, kalimat, paragraf atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi kategori, yaitu mengidentifikasi lambang-lambang yang relevan, dengan memperhatikan:
 - a. Kategori harus berkaitan dengan tujuan peneliti.
 - b. Kategori harus bersifat fungsional.
 - c. System kategori harus dapat dipakai.
- 3 Penarikan sampel ialah memastikan bahwa Majalah "Lima" mewakili populasi yang dimaksudkan sebagai sampel dalam penulisan tajuk rencana.
- 4 Reabilitas koding yaitu reabilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan pada penelitian.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat:2000:89).

Studi kepustakaan yaitu teknik dengan mengumpulkan data atau keterangan dari penelaah buku atau artikel dan berita atau tulisan dimedia cetak maupun informasi tertulis lain yang relevan guna mendukung penelitian.

1.10 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek penelitian, yaitu buku, kata-kata, surat kabar dan lainnya, jumlah keseluruhan dari unit yang akan diteliti, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa tajuk rencana majalah "Lima" SMUN 5 Bandung.

Sampel adalah bagian dari populasi suatu penelitian yang meskipun relatif kecil, tetapi harus mewakili ciri-ciri dan sifat-sifat keseluruhan populasi, pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 9 tajuk rencana majalah "Lima" SMUN 5 Bandung, terbitan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13. Seperti dikatakan Hadi, dalam buku *Metode Reseach I*, bahwa tidak ada ketentuan mutlak untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi (Hadi, 1981:8).

1.11 Konstruksi kategori

Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur (Rakhmat 2000:12).

Pemilihan satuan analisis yang terdiri dari kata-kata, pernyataan, kalimat, paragraf atau seluruh artikel, dalam hal ini peneliti memilih isi tajuk rencana dengan satuan analisis paragraf mengenai penulisan tajuk rencana majalah "Lima" yaitu majalah sekolah SMUN 5 Bandung edisi 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13.

Konstruksi kategori meliputi kriteria tajuk rencana yang terkandung dalam penulisan tajuk rencana majalah lima edisi 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13.

Sub konstruksi kategori ditinjau dari:

A.Konstruk kategori jelas dalam gaya

Unit analisis dari tinjauan konstruksi kategori jelas dalam gaya yaitu alat ukurnya:- jelas dalam bahasa

- jelas dalam gaya penulisan sesuai EYD

B.Konstruk kategori tujuan bermoral

Unit analisis dari tinjauan konstruksi kategori mempunyai tujuan bermoral yaitu alat ukurnya:- sesuai dengan norma-norma

- sesuai dengan tata krama masyarakat

C.Konstruk kategori pertimbangan yang sehat

Unit analisis dari tinjauan konstruksi kategori pertimbangan yang sehat yaitu alat ukurnya:- tidak terpengaruh pihak lain

- tidak memberikan pengaruh buruk

D.Konstruk kategori daya untuk mempengaruhi pembaca

Unit analisis dari tinjauan konstruksi kategori daya untuk mempengaruhi pembaca yaitu alat ukurnya:- mengubah persepsi

- mengubah asumsi

konstruksi kategori	Sub konstruksi kategori	Alat ukur	Satuan analisis
kriteria tajuk rencana	Jelas dalam gaya	-jelas dalam bahasa -jelas dalam penulisan sesuai EYD	Paragraf
	Tujuan bermoral	-sesuai norma yang berlaku -sesuai tata krama masyarakat	Paragraf
	Pertimbangan yang sehat	- tidak terpengaruh pihak lain - tidak memberikan pengaruh buruk	-paragraf
	Daya untuk mempengaruhi	-mengubah persepsi -mengubah asumsi	-paragraf

Sumber:Joseph Pulitzer

Reabilitas koding; merupakan alat ukur yang digunakan mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding yaitu dengan menggunakan koefisien kontingensi Pearson's ϕ , untuk data yang berskala nominal, yaitu data yang terdiri dari satu rangkaian frekuensi yang tidak berurutan dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n + X^2}}$$

X^2 = Nilai Chi Kuadrat untuk tabel b x k

n = Ukuran sample dalam tabel

Untuk mencari X^2

$$X^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Sudjana, 1987:147)

Untuk mengetahui prosentase tingkat kesepakatan para pelaku koding digunakan indeks reabilitas koding yang dihitung dengan rumus:

$$(IR) = (1 - C) \times 100 \%$$

Rumus untuk mengukur reabilitas diatas digunakan agar kita mengetahui sejauh mana tingkat kesepakatan antara pelaku koding.

Reabilitas koding; pengkodean dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi tajuk rencana Majalah "Lima" yang terdiri dari:

1. Peneliti yaitu Ike Warianti
2. R.Anita (Anggota Ajang Pers Lima sebagai penulis)
3. Wardhana Fatwa (Anggota Ajang Pers Lima sebagai penulis)
4. Kander Turnip (Wartawan Metro)

5. Ida Yusridawati (Guru SMU 5)

Pemilihan koder berdasarkan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menginterpretasikan dalam penulisan tajuk rencana. Peneliti sebagai koder, karena peneliti dapat juga berperan sebagai pengamat dan penganalisa, wartawan dan guru sebagai koder karena tidak dapat diragukan lagi kemampuannya dalam bidangnya, dan Anggota Ajang Pers Lima sebagai koder karena sebagai penulis dalam Majalah "Lima".

1.12 Organisasi Karangan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang bagaimana masalah itu muncul dari apa yang melatar belakanginya sampai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, alasan masalah, pembatasan masalah, pengertian istilah, anggapan dasar, metode dan teknik penelitian, populasi dan sample, konstruksi kategori dan Organisasi karangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini Menguraikan beberapa pandangan mengenai definisi, tinjauan tajuk rencana sebagai komunikasi massa, media komunikasi massa, pengertian majalah, jenis majalah, fungsi dan peran majalah, pers dan jurnalistik, fungsi pers, pengertian jurnalistik, tugas jurnalistik, pengertian tajuk rencana, fungsi dan sifat, jenis tajuk rencana.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Menguraikan sejarah berdirinya SMUN 5 Bandung dan terbentuknya APL, misi dan visi Ajang Pers Lima, bentuk fisik majalah "Lima", analisis isi tajuk rencana edisi 5, 6, 7, 8, 9,10,11,12,13 Majalah "Lima".

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai sample penelitian hasil indeks reabilitas koding antara pelaku koding, analisis tajuk rencana Majalah "Lima" SMU 5 Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi rangkuman, kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yaitu dengan melihat kecenderungan yang muncul, kemudian disimpulkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Tinjauan Tajuk Rencana (Editorial)

2.1.1 Pengertian Tajuk Rencana

Secara singkat tajuk rencana (editorial) atau induk karangan adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik, dengan kata lain tajuk rencana ditulis oleh redaksi untuk menyatakan pendapat media yang bersangkutan mengenai suatu masalah yang terjadi, dengan demikian maka tajuk rencana bersangkut paut dengan pendapat atau opini (opinion).

Dr. Lyle Spencer dalam bukunya "*Editorial Writing*" mendefinisikan tajuk rencana sebagai berikut:

"An editorial is a presentation of fact and opinion in concise, logical, pleasing order for the sake of entertaining, of influencing opinion, or of interpreting significant news in such a way that its importance to the average reader will be clear".

(Tajuk rencana adalah suatu penyajian fakta dan opini yang disusun secara ringkas, logis dan menyenangkan untuk menghibur, mempengaruhi opini atau menginterpretasikan berita penting sedemikian rupa sehingga yang pentingnya itu menjadi bagi rata-rata pembaca).

Seorang tokoh pers Amerika yang termasyur keseluruh dunia, bernama Joseph Pulitzer menaruh perhatian besar terhadap tajuk rencana ini, yakni baginya merupakan ekspresi hati nurani, keberanian dan keyakinan. Meskipun ia tidak pernah mengetengahkan definisi editorial, tetapi dalam penganugerahan "*Pulitzer Prize*" untuk editorial writing, ditetapkan beberapa ketentuan yang dianggap sebagai pendapat Pulitzer mengenai editorial. Kriteria tersebut adalah:

- *Cleaness of style* (jelas dalam gaya)

- *Moral purpose* (tujuan yang bermoral)
- *Sound reasoning* (pertimbangan yang sehat)
- *Power to influence public opinion* daya untuk mempengaruhi opini publik)

Pola baku (*standard pattern*) untuk tajuk rencana ialah:

- a. Judul yang menghimbau pembaca.
- b. Kalimat untuk lead yang tidak terlalu panjang.
- c. Kalimat pada paragraf terakhir yang menggemakan judul dan lead serta mempertegas problema yang dikupas.

Tajuk rencana yang baik dan efektif ialah yang mengandung keseimbangan antara hasil karya seorang ilmuwan (*scientist*) dan seorang seniman (*artist*).

2.1.2 Fungsi dan Sifat Tajuk Rencana

William M Pinkerton dalam sebuah tulisannya yang dimuat dalam *Nieman Reports*, menyatakan bahwa fungsi tajuk rancana adalah: 1. Menjelaskan berita, 2. Menjelaskan latar belakang, 3. Memberikan ramalan masa depan, dan 4. Menyampaikan pertimbangan moral (Waldrop, 1955:56) :

a. *Menjelaskan Berita (Explaining the news)*

Tajuk menjelaskan kejadian- kejadian penting kepada para pembaca. Tajuk berfungsi sebagai guru, menerangkan bagaimana suatu kejadian tertentu berlangsung; faktor-faktor apa yang diperhitungkan guna menghasilkan perubahan dalam kebijakan pemerintah.

b. *Menjelaskan Latar Belakang (Filling in the background)*

Untuk memberikan hubungan sesuatu berita dengan kenyataan-kenyataan sosial lainnya, tajuk bisa menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah, yaitu menghubungkannya dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya. Dengan menganalisis

sejarah sekarang, tajuk dapat memperlihatkan keterkaitannya dengan masalah-masalah umum sekarang. Tajuk dapat menunjukkan hubungan antara berbagai peristiwa yang terpisah: politik, ekonomi, atau sosial. Terkadang, tajuk memuat suatu pandangan dan menunjukkan kesamaan dengan sejarah, yaitu kesamaan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat.

c. *Meramalkan Masa Depan (Forecasting the future)*

Sebuah tajuk kadang-kadang menyajikan analisis yang melewati batas berbagai peristiwa sekarang dengan tujuan meramalkan sesuatu yang akan terjadi pada masa datang.

d. *Menyampaikan pertimbangan moral (Passing moral judgement)*

Dalam fungsi yang keempat ini, seorang penulis tajuk memberikan penilaian dan sikapnya atas sesuatu kejadian. Sudah sejak lama ada semacam anggapan bahwa penulis tajuk selalu mencerminkan apa yang terasa oleh hati nurani masyarakat. Karena itu penulis tajuk diharapkan memihak dan memberikan penilaian dan argumntasi atas penilaiannya.

Dengan melihat keempat fungsi tersebut jelas bahwa seorang penulis tajuk dituntut adanya suatu keharusan untuk:

- a. Mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala bidang.
- b. Mempunyai daya kreasi yang cepat terhadap suatu fenomena sosial.
- c. Mempunyai daya imajinasi yang kuat dalam menghadapi suatu masalah.

Jadi, seorang penulis tajuk haruslah memahami benar persoalan yang hendak ditulisnya. Ia harus memiliki latar belakang yang luas mengenai berbagai macam soal dan harus mempunyai daya menulis dan menimbang yang objektif. Dan seorang penulis tajuk rencana harus mempunyai persiapan seperti:

- a. Memilih masalah yang aktual

- b. Mempunyai tujuan yang jelas
- c. Memilih topik yang menarik
- d. Penulis tajuk yang harus menghayati topik
- e. Mengumpulkan data agar akurat dalam memberikan informasi atau opini.

Tajuk rencana pers yang merdeka, demikian kata Mochtar Lubis (1963), harus merupakan sari penilaian dan pemikiran yang seobjektif mungkin dan halaman tajuk rencana pers yang bebas mestilah dapat mencerminkan dengan objektif segala kejadian, perkembangan sikap, pemikiran dan sebagainya yang hidup dan tumbuh didalam masyarakat.

2.1.3 Sifat Tajuk Rencana

Ada beberapa sifat yang dimiliki tajuk rencana dalam buku jurnalistik masa kini (Assegaff, 1983) yaitu:

1. Bersifat memberikan informasi:

Tulisan ini hanya memaparkan informasi tentang masalah yang aktual. Redaktur belum memiliki keputusan untuk pro atau kontra terhadap masalah yang disajikan.

2. Bersifat menjelaskan:

Memberikan penjelasan lebih jauh tentang masalah yang ditulis (peristiwa aktual) seperti mengisi latar balakang atau menyajikan data lebih banyak.

3. Bersifat memberikan argmentasi:

Tajuk rencana ini pada umumnya bersifat analisis dengan berlandaskan pada alasan - alasan mengapa suatu hal terjadi dan apa akibatnya.

4. Bersifat menjurus timbulnya aksi:

Tajuk rencana ini ingin membangkitkan timbulnya aksi secara cepat dari masyarakat.

5. Bersifat jihad:

Tajuk rencana yang disajikan berturut-turut dengan tujuan agar diadakan suatu tindakan oleh masyarakat atau pihak tertentu.

6. Bersifat membujuk:

Tajuk rencana ini membujuk pembaca secara halus untuk melakukan atau membentuk opini publik.

7. Bersifat memuji :

Tajuk rencana ini memberikan pujian terhadap prestasi yang telah dicapai oleh masyarakat atau lembaga.

8. Bersifat menghibur:

Tajuk rencana ini berupaya memberikan hiburan kepada pembaca dengan menyajikan tulisan yang bersifat "*Human Interest Story*" yang biasanya disajikan oleh surat kabar yang isinya bersifat memberikan hiburan.

2.1.4 Jenis-jenis Tajuk Rencana.

Berita apa yang dikupas serta dianalisis oleh seorang penulis tajuk ,tergantung dari tujuannya. Berdasarkan tujuan tersebut David Darv (1967) mengemukakan enam jenis tajuk rencana sebagai berikut:

a. Tajuk informatif (*Informative Editorial*)

Jenis tajuk ini biasanya menegaskan kembali fakta-fakta yang disiarkan dalam berita, atau menjelaskan sebuah fakta khusus.

b. Tajuk Interpretatif (*Interpretative Editorial*)

Jenis tajuk ini umumnya menyajikan secara singkat fakta-fakta dari peristiwa khusus, seperti halnya pada tajuk informatif, kemudian memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang nyata dan penting tetapi tersembunyi.

c. Tajuk Argumentatif (*Argumentative Editorial*).

Jenis tajuk ini adalah jenis yang paling sukar, biasanya menyangkut masalah politik yang menghendaki analisis logis terhadap sebab dan akibat.

d. Tajuk Ajakan Melakukan Kegiatan (*Call For Action Editorial*).

Tajuk ini biasanya menampilkan suatu problema atau situasi, yang mengajak melakukan suatu kegiatan.

e. Tajuk Persuasif (*Persuasive Editorial*)

Jika sebuah problema tidak menemukan pemecahan dengan segera, penulis tajuk mencoba meyakinkan khalayak dengan sugesti atau kegiatan lain secara psikologis.

f. Tajuk Hiburan (*Entertaining Editorial*)

Tajuk ini mengandung hiburan dan tujuannya memang untuk menghibur, bahannya ialah berita yang memuat sindiran atau humor.

2.2 Tajuk Sebagai Sikap Surat Kabar

Memang tidak biasa disangkal bahwa tajuk membawa suara resmi dari surat kabar yang bersangkutan. Jika seseorang ingin mengetahui bagaimana sikap atau pandangan surat kabar terhadap suatu masalah, atau suatu kebijaksanaan pemerintah, tajuk merupakan tempat yang tepat untuk disimak. Apakah sikapnya pro

atau bertolak belakang atau "plin-plan" terhadap masalah atau kebijaksanaan yang mendapat sorotan. Seseorang dapat mencari jawaban dari tajuk.

Namun, menurut Tjipta Lesmana (1985), menyimak atau menangkap makna dalam tajuk baik yang tersurat maupun yang tersirat, tidak selamanya mudah, tajuk yang ditulis secara blak-blakan dan terus terang memang mudah dimengerti. Ada kalanya tajuk ditulis secara berbelit-belit sehingga sukar ditangkap maknanya.

Bagaimanapun, tajuk rencanalah satu-satunya jenis karangan dalam surat kabar, dimana redaksi dapat menyatakan pandangan-pandangannya. Tajuk adalah tulisan yang memberi kesempatan kepada redaksi untuk mengemukakan pikirannya, untuk memberi nasehat, memberi peringatan, memberi teguran, menyatakan persetujuannya atau tidak terhadap sesuatu tindakan atau peristiwa, meminta perhatian para pembaca ataupun kadang-kadang hanya memberi hiburan saja.

2.4 Tinjauan Tajuk Rencana Sebagai Komunikasi Massa.

Tajuk rencana bukan hanya sebagai suatu tulisan seorang penulis atau editor mengenai peristiwa yang terjadi, tetapi tajuk rencana merupakan alat komunikasi massa yang dapat memberikan suatu pengetahuan atau pandangan masyarakat mengenai fenomena alam atau sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Apa yang disajikan oleh tajuk rencana yang ditulis oleh editor, masyarakat yang membaca akan dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi dan masyarakat dapat mengatasi masalah tersebut, juga mendapat hiburan dari membaca tajuk tersebut. Tajuk rencana merupakan komunikasi massa karena dengan membaca, kita sedang berhubungan dengan khalayak banyak. Komunikasi massa tidak hanya dilakukan dengan hubungan langsung atau tatap muka (verbal) tetapi komunikasi massa juga dapat dilakukan secara non verbal, dengan membaca

pun kita sedang melakukan komunikasi, karena ada reaksi dari kita setelah membaca tajuk rencana tersebut dan hal itu tidak lepas dari pengertian komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah : menurut Joseph A Devito dalam buku *Communicology an introduction to communication*, yakni komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton TV, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan sukar untuk didefinisikan.

Yang dimaksud komunikasi massa secara umum dapat dikatakan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik yang ditujukan kepada khalayak atau sejumlah orang, untuk lebih jelasnya dibawah ini dikemukakan pengertian komunikasi massa menurut para ahli dibidang komunikasi:

Jalaludin Rakhmat mendefinisikan bahwa” *komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak banyak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat 1992:189)*”

Pengertian komunikasi massa yang lebih tegas dikemukakan oleh Joseph A Devito dalam bukunya yang telah disebutkan diatas, yang dikutip oleh Effendy sebagai berikut:

Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang nonton Televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi yang disalurkan oleh pemancar –pemancar audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya, televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita (Effendy, 1990:21).

- Tahap dalam proses komunikasi massa :
 1. Pesan dirumuskan oleh komunikator profesional

2. Pesan dikirimkan kepada khalayak dengan cepat dan kontak melalui media massa.
3. Pesan diterima oleh khalayak yang terlatih besar dan tersebar
4. Individu khalayak menginterpretasikan sesuai dengan pengalamannya.
5. Adanya pengaruh atau efek kepada.

2.3.1 Media Komunikasi Massa

Istilah media massa, yang merupakan singkatan dari media komunikasi massa dipergunakan untuk menunjukkan penerapan suatu alat teknis (media) yang menyalurkan atau merupakan wadah komunikasi massa, dari sudut pandang ini Riyono Pratikto, 1987:74 dalam bukunya berbagai aspek ilmu komunikasi mengatakan bahwa media massa terdiri dari:

1. Media cetak: surat kabar, majalah, buku, pamflet bahkan dapat diperluas dengan billboard dan alat teknis lainnya yang dapat membawakan pesan-pesan untuk orang banyak.
2. Media elektronik: radio siaran atau program dalam arti bersifat auditif, televisi siaran atau program, film atau gambar hidup dalam arti bersifat audio visual, bisa didengar maupun dilihat.

2.3.2 Majalah Lima Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia secara kontinu dapat menambah manusia mengerti betapa pentingnya komunikasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, baik melalui media elektronik maupun media cetak.

Majalah “Lima” merupakan media komunikasi yang berbentuk cetak, karena “Lima” adalah sebuah majalah sekolah yang ada di SMUN 5 Bandung dan bacaan yang menarik siswa untuk mengetahui proses jurnalistik sekolah khususnya penulisan tajuk rencana, sehingga diharapkan anggota Ajang Pers Lima (APL) dapat menambah pengetahuan tentang jurnalistik, khususnya penulisan tajuk rencana, karena media cetak tidak mengenal ruang dan waktu, hal inipun merupakan kelebihan dari media cetak seperti diungkapkan Eric Barron dalam buku *Studi Komunikasi* yaitu:”Kekuatan media massa cetak adalah karena dicetak maka pembaca tidak dikuasai waktu, serta media massa cetak bisa dibaca perlahan-lahan, bisa dibaca cepat bahkan bisa disimpan sebagai dokumentasi” (Palapah,1983:103).

Majalah “Lima” merupakan majalah sekolah yang berkaitan dengan:

- Ilmu jurnalistik yaitu salah satu ilmu terapan dari ilmu komunikasi yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik serta menyajikan kepada khalayak.
- Dan terdapat proses jurnalistik yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita yang disajikan kepada khalayak.
- Serta mengandung karya jurnalistik yaitu uraian fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita dan penjelasan masalah hangat yang sudah disajikan kepada khalayak

2.4 Tinjauan Pengertian Majalah.

2.4.1 Pengertian Majalah

Masyarakat maju saat ini menumbuhkan banyak sekali informasi, hal diatas dapat diartikan sebagai pengalaman atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan maupun didunia secara umum, salah satu sumber informasi yang makin populer dewasa ini adalah majalah, karena mempunyai pengaruh sangat besar dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat modern.

Majalah adalah salah satu bagian dari pers yang membawa misi penerangan, pendidikan dan hiburan, sebagai medium komunikasi majalah tidak dapat dipisahkan dari pengaruh bentuk komunikasi lainnya, majalah juga mempengaruhi serta menghibur, namun daya tarik majalah yang lebih mendasar adalah sebagai penambah pengetahuan pembaca.

Tulisan - tulisan yang dibuat dalam majalah tidak terlalu mementingkan aktualitas berita, karena majalah tidak terbit setiap hari, maka ia tidak melaporkan berita hangat pada hari itu, ia memuat berita-berita yang sesuai dengan waktu terbitnya (mingguan, bulanan dan sebagainya).

Majalah adalah *merupakan publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis.*

Majalah sekolah adalah terbitan sekolah yang diberikan secara berkala kepada siswa-siswi berupa informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi disekolah maupun diluar sekolah.

2.4.2 Jenis- jenis Majalah

Frame of interst dari masyarakat pembaca terhadap persoalan-persoalan dalam kehidupannya berbeda-beda satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhi, misalnya usia, jenis kelamin, hobi, profesi, tingkat pendidikan dan lain-lain.

Masyarakat selalu mencari apa yang menarik bagi dirinya oleh karena itu, untuk merebut hati para pembaca, suatu penerbitan majalah berusaha untuk memenuhi keinginan atau selera yang umumnya diminati masyarakat sesuai dengan pengaruh faktor yang telah disebutkan diatas.

Untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang seragam maka jenis majalah manapun dapat digolongkan sesuai dengan keinginan khalayak secara garis besar majalah terbagi kedalam dua jenis yaitu:

1. *Majalah umum* (General magazine) yaitu majalah yang mengemukakan persoalan-persoalan yang mempunyai arti penting bagi orang banyak menyangkut soal-soal politik, ekonomi, pendidikan, kebutuhan pengetahuan-pengetahuan yang meliputi kebutuhan manusia dalam masyarakat.
2. *Majalah khusus* (Specialized magazine) yaitu majalah yang mengemukakan masalah-masalah khusus pada suatu subjek, misalnya masalah pertanian, ekonomi, teknik, ilmu pengetahuan dan lain-lain
(F. Fraser Bond. 1988: 49-51).

Berbeda dengan pendapat tersebut (M.O Palapah dan Atang Syamsuddin, 1983:105-106) membagi jenis majalah secara universal kedalam 3 jenis yaitu:

1. *Mass Magazine* adalah majalah yang ditujukan untuk semua golongan jadi merupakan majalah umum.
2. *Class Magazine* adalah majalah yang ditujukan untuk golongan tertentu (High/middle class), isinya mengenai bidang-bidang tertentu.
3. *Specialized Magazine* adalah majalah khusus dan ditujukan kepada para pembaca yang khusus.

2.4.3 Fungsi dan Peranan Majalah

Semua bentuk media massa, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap massa, sebagai salah satu media massa majalah mempunyai fungsi dan peranan melalui yang disajikannya, fungsi majalah sama dengan fungsi utama media lainnya yaitu sebagai sumber informasi, pendidikan, mempengaruhi dan menghibur, sedangkan Fred Fedler menambah dua fungsi lainnya yang dianggap tidak kalah penting dengan empat fungsi yang terdahulu sesuai dengan pendapat Fred Fredler, fungsi dari media massa termasuk majalah, ini telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada publik.

Yaitu fungsi melaporkan hal-hal luar biasa yang belum diketahui oleh publik terhadap apa yang terjadi, informasi-informasi yang diberikan dalam rangka pelaporan berita tentang apa yang sedang terjadi harus secara jujur dan tepat. Media massa harus menyebarkan informasi dan konstruktif tentang segala sesuatu secara lebih baik dan juga menyebarkan segala sesuatu yang terjadi demi kemajuan dan perkembangan masyarakat. Informasi-informasi yang diberikan harus dapat membuat peningkatan yang makin luas dari pengetahuan pembaca.

2. Media massa membantu pendidikan kepada publik

Media massa merupakan system pendidikan yang sangat bermanfaat yang pernah dialami manusia, ini dilukiskan oleh Howard K. Smith yang mengemukakan bahwa paling tidak empat perlima dari penduduk Amerika rata-rata belajar tentang perkembangan dunia setelah meninggalkan sekolahnya, adalah dari media massa ini membuktikan bahwa media massa dianggap sebagai sumber yang memberikan pendidikan informal yang cukup efektif bagi masyarakat.

3. Media massa berfungsi mempersuasi publiknya.

Fungsi ini diartikan berusaha untuk mengerahkan atau membentuk opini publik, dengan kata lain media massa berusaha meyakinkan masyarakat tentang keterangan-keterangan yang diberikannya, terutama agar masyarakat benar-benar mengetahui situasi-situasi yang terjadi dilingkungannya.

4. Media massa berfungsi menghibur publiknya.

Media massa juga mempunyai fungsi untuk menyenangkan pembacanya. Aspek informasi, pendidikan dan persuasi, fungsi ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh selingan dari kejenuhan yang dialaminya karena pembaca senantiasa dipenuhi oleh tekanan-tekanan (konflik) baik dalam pekerjaan, pergaulan dan lain-lain yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Media massa berfungsi sebagai aspek ekonomi.*

Karena media massa merupakan suatu perusahaan industri berita yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan harus memperoleh keuntungan, maka ia menjual halamannya kepada pabrik dalam bentuk iklan dan berusaha untuk menyajikan berita yang berkualitas tinggi demi kelangsungan hidupnya.

6. *Media massa mempunyai tanggung jawab sosial*

Fungsi ini dikemukakan dalam rangka mencari melaporkan dan menyebarluaskan berita, dalam hal ini media massa adalah pelayan masyarakat yang harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran berita yang disajikan.

2.5 Tinjauan Pers dan Jurnalistik

2.5.1 Pengertian Pers

Istilah pers berasal dari nama yang diberikan pada mesin cetak berhubungan dengan cara kerja dari mesin tersebut, yaitu menekan huruf-huruf ke atas kertas yang hendak dicetak. Dalam pengertiannya pers terbagi dua yaitu:

Pers dalam arti sempit, yang meliputi surat kabar dan majalah. Termasuk didalamnya pengertian surat kabar yaitu bulletin yang dikeluarkan oleh kantor berita.

Pers dalam arti luas, meliputi segala barang yang dicetak, yang ditujukan untuk khalayak umum atau untuk suatu publik tertentu. Akan tetapi perlu juga diketahui, bahwa istilah media massa cetak itu tidak selalu identik dengan pers. Buk-buku roman, buku-buku puisi, buku pelajaran dan sejenisnya, selebaran. Termasuk kategori media massa cetak tetapi bukan pers.

2.5.2 Fungsi pers

Pada zaman modern ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, karena fungsinya bukan hanya menyiarkan berita informasi, tetapi juga menghibur, dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

a. *Fungsi menyiarkan informasi*

Menyiarkan informasi adalah fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.

b. *Fungsi mendidik*

Fungsi kedua dari pers ialah mendidik, pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implicit dalam bentuk berita, dapat pula secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar yang juga mengandung aspek pendidikan.

c. *Fungsi menghibur*

Hal-hal yang bersifat menghibur sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita yang berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan biasanya berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga bersifat yang mengandung minat insani (*human interest*).

Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan ini semata-mata untuk melemaskan pikiran setelah para pembaca membaca berita dan artikel yang berat.

d. *Fungsi mempengaruhi*

Fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari pers secara implicit terdapat dalam berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

Fungsi ini mempengaruhi khusus untuk bidang perniagaan terdapat pada iklan yang dipesan oleh perusahaan (Effendy,1993:67).

2.5.3 Pengertian Jurnalistik

Secara etimologi istilah jurnalistik dalam bahasa Inggrisnya journalism berasal dari kata journal yang artinya surat kabar (Adinegoro,1961:13), dan dari kata latin Diurnarii muncul istilah Inggris *journalist* yaitu orang yang pekerjaannya mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyiarkan "*catatan-catatan harian*" itu.

Adinegoro menyebut jurnalistik ini sebagai suatu kepandaian karang mengarang yang pokoknya untuk memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (Palapah dan Syamsudin,1976:13). Dan jurnalistik dalam arti luas adalah laporan tentang kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat ditulis, bukan kajian yang sudah definitif tentang suatu keadaan (dalam Muis,1996:13).

Dalam pengertian jurnal selanjutnya sering disamakan dengan surat kabar harian atau warta berkala. Dengan demikian istilah jurnalistik sebenarnya pada mulanya adalah segala yang ditulis untuk diumumkan.

Definisi jurnalistik cukup banyak. Namun itu memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua definisi jurnalistik memasukan unsur peranan media massa, penulisan berita dan waktu tertentu (aktualitas). menurut Roland E. Wolesely dan Laurence R Campbell, 1949 dalam buku *Exploring Journalism*, jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini dan hiburan untuk orang ramai (publik) yang sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya melalui media massa modern (Muis,1999:24).

Jurnalistik diartikan sebagai laporan tentang kejadian-kejadian yang muncul pada saat laporan ditulis, bukan suatu yang bersifat tetap mengenai suatu situasi (Edwin Emery disadur oleh Muis, 1999:25). Sedangkan bagi para idealis jurnalistik adalah sebuah tanggung jawab dan privelege (hak pribadi). Jurnalistik berusaha mengingatkan khalayaknya tentang makna

penting suatu kejadian, khalayak harus diberikan informasi yang mereka inginkan, dan publik juga harus diberikan informasi yang mengandung kebenaran karena hal itu memang dibutuhkan oleh publik. Seperti kita ketahui bersama pada mulanya pengertian jurnalistik hanya dihubungkan dengan keberadaan media massa cetak khususnya pers, tetapi kemudian jurnalistik mencakup pula jurnalistik penyiaran atau jurnalistik elektronik.

2.5.4 Tugas Jurnalistik

Menurut F. Fraser Bond dalam bukunya *An Introduction to Journalism* 1961 yang dikutip Muis, tugas jurnalistik yaitu menerima keterangan-keterangan yang sifatnya paling lekas dan paling tepat tentang kejadian-kejadian pada waktu tertentu. Kemudian dengan segera pula memberitakannya guna menjadikan peristiwa-peristiwa itu sebagai milik bangsa dimana pers itu berada (Muis,1999:31). Menurut Bond jurnalistik yang jujur (*fair journalism*) merupakan kemenangan demokrasi.

Pers juga harus bersifat akurat. Upaya untuk bertindak akurat dan adil adalah tolak ukur untuk memahami watak jurnalistik yang baik. Bagi jurnalistik penyiaran pun demikian, menyajikan fakta yang benar dan objektif adalah cita-cita keberhasilan jurnalistik. Watak yang baik tidaklah mudah diperoleh atau dipertahankan tanpa perjuangan. Jurnalistik adalah sebah usaha yang selalu mengalami perubahan dalam berhubungan dengan publik. Mudah-mudahan terjadi pergeseran adalah masalah yang menuntut keputusan yang cepat dari jurnalistik.

Pers juga harus bertanggung jawab kepada publik, sebab pers adalah lembaga publik. pers harus memiliki kewajiban masyarakat yang dilayaninya dan yang juga mendukung keberadaannya.

Pers harus mengindahkan kesopanan, tidak hanya sopan mengenai bahasa dan gambar yang digunakan karena hukum menghendaki demikian, melainkan juga cara memperoleh berita.

BAB III

TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah SMUN 5 Bandung

Seiring dengan gagasan politik etis pada akhir abad 19 dan penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat Belanda yang bermukim di Hindia Belanda, maka dibangunlah Hooge Burgere School (HBS) pada tahun 1915 yang terletak di Jl. Beliton Bandung HBS menerima murid ntuk pertama kalinya tahun 1916 dan dibuka bagi masyarakat Belanda serta bagi kaum bangsawan pribumi. Pendidikannya berorientasi pada sisten pendidikan Eropa kontinen dengan lama masa belajar tiga tahun. Bangunan asli dari HBS ini adalah yang kini menjadi bangunan induk di bagian depan, yang dipergunakan bersama-sama dengan SMUN 5 Bandung, serta rangkaian bangunan yang memanjang dari barat sampai timur yang saat ini digunakan sebagai ruang BP atau BK, perpustakaan, dan ruang 24 SMUN 5.

SMUN 5 terletak di Wilayah Kelurahan Merdeka Kecamatan Sumur Bandung. Apabila kita masuk dari pintu gerbang utama Jl . Belitung akan terlihat dua anak tangga sebelah kiri dan kanan serta koridor panjang yang merupakan perbatasan SMUN 5 dengan SMUN 3, banyaknya sarana-sarana yang disediakan sekolah bagi siswa-siswinya seperti Lab Bahasa, Komputer, dan green house serta saran aolah raga di Jl Bali, sarana lain yang disediakan adalah ruangan BP/BK, Perpustakaan, Koperasi, Kantin, Mushola guru dan siswa serta Mesjid besar dilantai 3.

Oleh karena itu diharapkan siswa SMUN 5 dapat memanfaatkan sarana tersebut dengan sebaik-baiknya tentunya dengan menjaga ketertiban, ketertiban dan keamanan. Ada pun sarana untuk berorganisasi yaitu ruang OSIS, dengan berbagai

kegiatannya yang meliputi beberapa kelompok atau bidang misalnya saja pada kelompok kesenian terdapat kegiatan paduan suara dan lain-lain.

Selama masa penduduk Jepang di Indonesia (1942-1945) dan masa mempertahankan kemerdekaan (1945-1949) tidak dapat keterangan tentang keberadaan dan kelanjutan HBS ini. Akan tetapi pada tahun 1950 dibentuklah SMA Belitung dan setahun kemudian dipecah menjadi tiga, yaitu SMA A (sekarang SMUN 1) dan SMA B (sekarang SMUN 2,3 dan 4) serta SMA C (sekarang SMUN 5).

Ketika jabatan kepala sekolah (dulu sebutannya direktur) dipegang oleh Tan Kiem Hay dimulailah kewajiban mengenakan seragam sekolah dan upacara bendera setiap hari senin, yang tentunya didasarkan atas keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada masa inilah tidak jarang siswa putri SMA 5 diundang menari di Istana Merdeka mana kala Presiden Sukarno menerima tamu negara.

Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa maka kemudian dibentuklah sekolah baru dan menggunakan gedung yang sama. SMA 3 dan SMA 5 memiliki filial yang kemudian mandiri yaitu SMA 9, 12, 14, dan 19. sesuai dengan ketentuan pemerintah mengenai kurikulum maka SMA 5 pun menerapkan 1968,1975,1984 dan terakhir 1994 yang menyebabkan jurusan-jurusan seperti A1, A2 dan A3 (kurikulum 1984). Dan jurusan IPA dan IPS (kurikulum 1994). Dengan tuntutan kurikulum yang ada, maka secara berangsur-angsur SMA 5 melengkapi dirinya dengan berbagai sarana seperti laboratorium kimia, fisika dan biologi serta lab bahasa dan yang terakhir adalah lab komputer. Mengingat siswa juga perlu dibina mentalnya serta memenuhi kewajiban agama maka dibangunlah mushola yang diberinama Nurul Khomsah pada masa kepemimpinan kepala sekolah Drs H. R Suharto dan diresmikan pada bulan desember 1984 oleh K.H. H.R.Muttaqien yang saat itu adalah ketua MUI Jawa Barat. Dibangun pula RSG serta sanggar Pramuka untuk memenuhi kebutuhan

sekolah akan ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan serta untuk pembinaan kepramukaan di lingkungan SMA 5 Bandung.

Pada tahun 1996 terjadilah perubahan nomenklatur, yang menyebabkan diubahnya dari SMA 5 menjadi SMU 5. Pada masa kepemimpinan Drs. H. Supomo Masiin, MPd diupayakan agar sekolah berlangsung satu shif saja (masuk pagi), sehingga dibangun ruang kelas serta mesjid. Sejak tahun 1997 SMU 5 menyelenggarakan pendidikan dipagi hari saja karena kebutuhan ruangan telah terpenuhi, walaupun ruangan laboratorium dikorbankan juga sebagai ruang kelas.

Pada masa inilah laboratorium komputer diresmikan, termasuk pembangunan green house serta pembangunan mesjid dilantai 2, untuk menggantikan tempat ibadah sholat jum'at yang biasanya dilakukan di aula Belitung.

Kemudian pada tahun pelajaran 2002 / 2003 SMUN 5 Bandung diberi kepercayaan oleh Dinas Pendidikan kota Bandung sebagai salah satu sekolah yang masuk dalam proyek Mini Piloting melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bagi siswa kelas 1.

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada :

- Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.
- Keragaman pelayanan sesuai dengan kebutuhan.

Saat ini SMU 5 memiliki 30 kelas yang terdiri dari 10 kelas 3 (jurusan IPA dan IPS) 10 kelas 2 dan 10 kelas 1, dibawah asuhan sekitar 79 guru dengan dukungan sekitar 27 orang staf Tata Usaha.

Adapun yang pernah menjadi kepala SMU 5 adalah sebagai berikut :

1. Drs. Soewartojo (1951 – 1957)
2. Drs. Nawawi (1957 – 1959)
3. Tan Kiem Hay (1959 – 1965)
4. Poedijo (1965 – 1970)
5. Drs. Iton K. Djajaminanta (1971 – 1974)
6. Drs. Soemedi (1974 – 1976)
7. Totong Rusmana (1976 – 1977)
8. Drs. Endjo Sutardjo (1977 – 1977)
9. Drs. H.S. Yusupadi (1977 – 1981)
- 10.Drs. H.R. Suharto (1981 – 1986)
- 11.Drs. H. Sudiana AS.SH (1986 – 1992)
- 12.Drs. R. Fattah Wiriamihardja (1992 – 1996)
- 13.Drs. H. Supomo Masi'in MPd (1996 – 1999)
- 14.Drs. Oji Mahroji (1999 – 2001)
- 15.Drs. Nana Suarna H.M.M (2001 – sekarang)

Dalam perjalananya beberapa mantan Kepala SMA/SMU 5 dipromosikan dan menduduki jabatan lainnya, seperti Drs. H.S.Yusupadi yang jabatan terakhirnya dilingkungan Depdikbud adalah Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat, dan kemudian menjadi Anggota DPR RI.

Sedangkan guru-guru SMA/SMU dalam perjalanan karirnya juga berkesempatan dipromosikan menjadi Kepala Sekolah / pengawas seperti Drs Husein Puluhulawa.

Berbicara tentang prestasi itu adalah suatu tujuan atau suatu harapan baik siswa itu sendiri, sekolah, orang tua maupun masyarakat. Dan prestasi itu pun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana, serta staf pengajar dan staf tata usaha tidak mungkin akan tercapai dengan kesimpulan bahwa semua komponen saling mendukung.

3.2 Sekilas Lintas Majalah "Lima" dan Ajang Pers Lima

3.2.1 Sejarah Singkat Ajang Pers Lima

"Lima" adalah nama majalah salah satu sekolah terfavorit dan terbaik dikota Bandung yaitu SMUN 5, majalah "Lima" dan Ajang Pers Lima didirikan di SMUN 5 Bandung pada tahun 1981, walaupun anggotanya sedikit tetapi tidak menghalangi kreativitas mereka, dengan pembinaan dan bimbingan para guru sehingga majalah "Lima" tetap eksis hingga sekarang dan berkembang pesat.

Dalam perkembangan majalah "Lima", tidak terlepas dari kedisiplinan dan motivasi yang kuat dari anggota Ajang Pers Lima (APL), yang didirikan oleh sekolah sebagai salah satu media atau organisasi untuk siswa yang tertarik pada dunia jurnalistik yaitu bagaimana mereka mencari, mengolah dan menyebarkan suatu informasi kepada khalayak sekolah. Anggota Ajang Pers Lima mempunyai ruangan sendiri untuk melakukan semua kegiatan yang menyangkut majalah "Lima", seperti rapat rutin yang diadakan setiap dua kali seminggu atau merencanakan apa yang

akan disajikan dalam majalah, walaupun ruangan yang dijadikan sebagai sekretariat ini sering berpindah-pindah.

Adapun hambatan-hambatan dari terlaksananya pekerjaan dalam mengembangkan majalah "Lima" adalah kurangnya dana untuk mencetak majalah tersebut untuk disebarakan kepada siswa-siswi sekolah dan lamanya terbit pada setiap edisinya, tetapi dengan adanya hambatan tersebut dapat meningkatkan motivasi yang tinggi dari anggota Ajang Pers Lima.(wawancara, tanggal 8 April 2004)

Motivasi dengan didirikannya majalah "Lima" ini bagi sekolah adalah selain untuk melahirkan anak-anak muda yang kreatif dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap peristiwa yang terjadi disekolah, serta bagaimana menjadi penulis dan wartawan sekolah, tetapi juga diharapkan majalah ini dapat memberikan wahana baru bagi siswa untuk gemar membaca dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.(Wawancara tanggal 8 April 2004)

Ajang Pers Lima merupakan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah SMUN 5 untuk berupaya meningkatkan pengetahuan siswa-siswinya mengenai cara mereka dalam mencari dan memperoleh berita, walaupun kebanyakan dari informasi yang diberikan lebih banyak mengenai sekolah atau masalah yang dihadapi remaja saat ini atau pengetahuan tentang apa yang baik dan yang menarik bagi siswi sekolah.

3.2.2 Pelaksanaan Ajang Pers Lima

Majalah "Lima" terbit satu kali dalam satu semester (6 bulan sekali) dengan masa satu semester itu siswa-siswi yang bergabung dalam anggota Ajang Pers Lima (APL) mempersiapkan informasi yang akan disajikan dalam majalah Lima, seperti mempersiapkan bahan isi majalah yang terdiri dari tajuk rencana artikel,

profil (kelas, guru, murid) liputan, pojok, opini, cerpen, resensi seperti (buku, film) komik, dan teka-teki silang. Dengan tidak mengganggu kegiatan sekolah anggota APL melakukan kegiatannya sepulang sekolah.

Anggota yang bergabung dalam Ajang Pers Lima (APL) berjumlah 21 orang yang didalam pekerjaannya mempunyai tugas masing-masing yang terdiri dari: fotografer, reporter, karikatur, komputerisasi dan penulis, dengan tugas yang sudah diatur secara baik jelas tersebut membuat cara kerja dan solidaritas para anggota APL semakin baik dan erat, dalam pelaksanaannya para anggota melakukan rapat rutin setiap hari senin dan kamis untuk merencanakan apa yang akan disajikan dalam APL.

Majalah "Lima" merupakan majalah sekolah yang tetap eksis sampai sekarang, dimana jarang sekali ada di sekolah-sekolah lain, Majalah "Lima" dalam mengekspresikan dirinya, harus memberikan nilai positif dan mempunyai nilai lebih bagi pembacanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pencarian berita, biasanya yang menjadi objek berita adalah acara-acara atau peristiwa yang berkaitan dengan anak muda atau kegiatan yang terjadi disekolah seperti festival-festival band yang diadakan di SMUN 5 atau bazar-bazar amal sekolah.

Setiap edisi yang terbit pada majalah "Lima" mempunyai tema yang berbeda, sesuai dengan pemberitaan yang sedang hangat saat itu, informasi yang disajikan oleh Majalah "Lima" yaitu berita mengenai acara yang menarik dan tidak basi untuk disajikan kepada khalayak.

Tidak hanya mengenai berita sekolah tetapi Majalah "Lima" juga memberikan informasi mengenai musik, film, profil artis maupun fenomena yang terjadi pada dunia selebritis, dalam penyajiannya Majalah "Lima" mengharapkan bertambahnya

wawasan siswa-siswi anggota ajang pers lima SMUN 5 khususnya dalam penulisan tajuk rencana juga mengenai informasi maupun pelaksanaannya dalam proses pencarian dan pengolahan berita menjadi suatu majalah yang menarik dan bermanfaat.

Majalah "Lima" merupakan majalah yang diberikan secara gratis kepada siswa-siswi SMUN 5 yang didalamnya mencakup semua informasi kegiatan yang terjadi disekolah yang terdiri dari kurang lebih 40 halaman.

Dengan adanya sponsor yang mendukung berjalannya majalah Majalah "Lima" ini, sangat membantu para anggota APL untuk memberikan pendapat maupun saran atau memberikan kreativitasnya dalam menulis, meliput berita mengenai suatu fenomena yang terjadi dikalangan anak muda atau yang terjadi di sekolah.

3.3 Misi dan Visi Majalah "Lima"

Majalah "Lima" mempunyai misi dan visi yaitu:

- 1 Majalah "Lima" harus menjadi cikal bakal berdirinya majalah sekolah yang berprestasi dimata sekolah-sekolah yang lain.
- 2 Sebagai institusi pendidikan, majalah "Lima" diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi siswa-siswi sekolah dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 3 Majalah "Lima" diharapkan dapat membangun wartawan-wartawan sekolah yang profesional, dalam mencari mengolah dan menyebarkan informasi.
- 4 Majalah "Lima" diharapkan dapat membujuk dan menghimbau pembaca dalam melakukan sesuatu yang baik.(wawancara tanggal 8 April 2004)

3.4 Bentuk Fisik Majalah Lima

Penampilan fisik majalah lima yang merupakan kebanggaan SMUN 5 Bandung yang berkomitmen untuk melayani secara optimal informasi terhadap pembacanya dengan menampilkan suatu informasi yang mudah dicerna oleh anak sekolah dengan tampilan yang menarik, agar para siswa-siswinya mau membaca majalah yang disajikan oleh para redaksi.

Majalah "Lima" yang dibaca oleh semua kalangan siswa-siswi SMUN 5 ini dapat menjadi acuan bagi para siswa-siswi dalam membangun minat baca dan perkembangan pengetahuan siswa, Redaksi "Lima" membagikan majalah secara gratis kepada semua siswa-siswi sekolah SMUN 5 Bandung kurang lebih sebesar 800 eksemplar.

Dengan frekuensi satu semester sekali Majalah "Lima" terbit dengan jumlah bervariasi yaitu antara 37 sampai 40 halaman, dalam bentuk majalah ukuran 22 X 30 cm, selain itu Majalah "Lima" memberikan beberapa suplemen yang menarik yang terdiri dari:

- Tajuk Rencana : Pandangan dari editor terhadap suatu topik
- Opini Murid : Penilaian siswa terhadap peristiwa yang disajikan majalah.
- Liputan Utama : Liputan yang teraktual yang disajikan majalah.
- Guest Interview : Wawancara wartawan sekolah dengan artis dan tokoh idola
- Opini Guru : Penilaian guru terhadap topik yang sedang hangat
- Profil Guru : Sosok guru yang difavoritkan siswa.
- Profil kelas : Sosok kelas yang dijadikan panutan dan diidolakan.
- Artikel : Tulisan peristiwa yang disajikan dalam artikel.
- X – Cool : Kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
- Cerpen : Cerita pendek

Laporan Kegiatan	: Laporan kegiatan SMUN 5 dalam setiap perlombaan.
Clickable Site	: Informasi mengenai internet.
Profil Murid	: Sosok murid yang diidolakan siswa-siswi sekolah.
Crossword	:Teka-teki silang
Resensi Buku	: Informasi buku terbaru.
Resensi Film	: Informasi film terbaru
Hangout Place	: Informasi tempat menarik yang dapat dikunjungi siswa.
Sasalaman	: Kirim-kirim salam siswa-siswi melalui majalah.
Komik	: Cerita kartun komik menarik yang digambar oleh kartunis

3.5 Gambaran Divisi Redaksi Majalah "Lima" SMUN 5 Bandung

Redaksi Majalah "Lima" dipimpin oleh pembina sekolah sebagai pimpinan umum yang membawahi Bagian Redaksi dan Bagian lainnya. Secara jelas digambarkan sebagai berikut:

Pemimpin Umum/ Pelindung : Kepala Sekolah SMUN 5 Bandung, Drs. Nana
Suarna H., M.M.

Pembina : Wakasek Urusan Kesiswaan, Drs Agus Kusna.

Pembimbing : Suhendri S. Pd
Naningsih S. Pd

Pimpinan Redaksi : Almira Firmansyah

Wakil Pimpinan Redaksi : Iis Fatmawati

Redaktur Pelaksana : Dea Rizky

Sekretaris : R.Lucky
Ranty

Bendahara : Savitri Wulan

Lia

Fotografer : Lia

Penulis dan Reporter : Resni Wahyuni

Citra dan R. Anita

Karikatur : Wahyu Dani

Kharisma dan Savitri

Komputerisasi : Akhmad Aryandi

Bagian Pelindung adalah sebagai pimpinan umum yang dipimpin oleh kepala sekolah, dan pembina yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah yang berfungsi sebagai pengawas dalam pelaksanaan Majalah, sedangkan pembimbing adalah sebagai panutan atau guru dalam melaksanakan pengerjaan setiap mencari informasi atau mengolah informasi sehingga menjadi berita yang dapat disajikan secara layak kepada pembaca, sedangkan pimpinan Redaksi dipegang oleh siswa yang telah dipilih oleh para anggota yang dipercaya dan yang dianggap memiliki dedikasi besar terhadap kemajuan Majalah "Lima" yang dibawahnya terdapat wakil dan Redaktur Pelaksana yang membantu pimpinan, serta sekretaris yang mengatur jadwal pelaksanaan dan bendahara yang mengatur keuangan.

Divisi redaksi adalah pelaksana utama dan penanggungjawab utama dalam memajukan dan pengembangan Majalah "Lima" yang mampu menyebarkan informasi, melakukan kontrol sosial, menyalurkan aspirasi pembaca dan menjadi media komunikasi siswa.

Kegiatan pelaksanaan divisi redaksi yaitu:

- Meliput, mencari dan mengumpulkan bahan informasi data atau opini yang dituangkan dalam bentuk karya jurnalistik.

- Penyaringan dan pengolahan berita yang didapat dari dalam maupun dari luar.
- Pembuatan dan pencarian Foto atau gambar.
- Tata letak pada komputerisasi yang akan disusun diMajalah Lima.

Dalam pelaksanaan mencari informasi terdapat Wartawan-wartawan sekolah yang telah ditunjuk oleh anggota redaksi yang mempunyai kewajiban untuk mencari, mengumpulkan, membuat berita atau tulisan dan juga para fotografer yang mencari foto-foto sebagai dokumentasi suatu peristiwa yang terjadi agar berita yang disajikan dapat dimuat foto dan sebagai pertanggungjawaban dari berita tersebut.

3.6 Analisa Tentang Tajuk Rencana Majalah "Lima"

Tajuk rencana merupakan penulisan sangat penting dari sebuah majalah atau surat kabar, karena tajuk rencana adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik dan itu berhubungan dengan opini.

Penulisan tajuk rencana pada masa sekarang ini banyak perubahan dan perkembangan dengan adanya zaman reformasi kebebasan pers, dan itu sangat membantu para editor untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis, walaupun penulisan tajuk rencana sudah banyak perkembangan, seorang editor harus tetap menulis sesuai dengan kriteria penulisan yang ada, agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis, karena tajuk rencana harus dapat memberikan pengaruh yang positif dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Oleh karena itu, Majalah " Lima" memuat tajuk rencana pada setiap majalah yang terbit, dengan harapan para pembaca dapat mengetahui peristiwa apa yang sedang terjadi dengan memberikan opini atau himbauan kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi untuk dapat dicerna dan ditelaah pembaca sehingga permasalahan yang timbul dari peristiwa tersebut dapat diatasi oleh kita semua.

Dalam pelaksanaannya Majalah "Lima" memberikan kebebasan kepada editor dalam memberikan opininya, tetapi harus sesuai dengan topik yang ada dan itu dilakukan oleh para penulis majalah yang terdiri dari 5 orang yaitu; Marhia, Frida, R.Anita, Citra dan Irma. Tentu saja mereka harus memberikan informasi dan opini yang layak dan positif untuk para pembaca.

Karena seorang penulis tajuk rencana atau editor harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala bidang dan daya kreatif yang tinggi juga daya imajinasi yang kuat mengenai fenomena yang terjadi disekitarnya, sehingga karya para penulis mengenai permasalahan yang ada, dapat menjadi acuan dan pegangan masyarakat atau pembaca.

Tajuk rencana yang disajikan harus sesuai dengan fakta dan opini yang ringkas dan logis, juga dapat menyenangkan dan menghibur pembaca (Dr. Lyle Spencer) sehingga para anggota Ajang Pers Lima harus secara objektif memberikan informasi tersebut berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan dalam penulisannya para anggota Ajang Pers Lima harus mengetahui kriteria penulisan tajuk rencana yang dikemukakan oleh Joseph Pulitzer yaitu tajuk rencana harus jelas dalam gaya baik gaya bahasa maupun gaya penulisan, mempunyai tujuan bermoral yaitu sesuai dengan norma yang ada, dan pertimbangan yang sehat tanpa pengaruh dari luar juga dapat mempengaruhi opini publik.

Ada pun tujuan atau sifat dalam penyajian penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" yaitu ;

- Memberikan argumentasi mengenai suatu peristiwa
- Memberikan pujian atas prestasi yang diraih oleh seseorang.
- Memberikan bujukan untuk melaksanakan hal yang positif dan himbauan terhadap hal yang mengarah kepada yang negatif.
- Memberikan hiburan kepada pembaca, agar pembaca tidak jenuh terhadap masalah yang sedang dihadapi dan mengundang senyum pembaca setelah membaca tajuk rencana tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan dari tujuan penulisan tajuk rencana tersebut Majalah "Lima" menginginkan, dalam memberikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi tidak hanya menampilkan berita – berita dengan permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan hiburan dan himbauan yang bermanfaat bagi para pembacanya serta dapat dijadikan sebagai unsur pendidik dan pengembangan pengetahuan.

BAB IV

ANALISA DATA PENELITIAN

4.1 Analisis Isi Tajuk Rencana Majalah "Lima"

Bab ini berisi mengenai pembahasan yang menyangkut data yang telah dipaparkan penulis pada Bab I, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang terjabar dari rumusan masalah. Sebelum melangkah kepenyajian data yang telah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data dan informasi yang dikumpulkan, diuraikan berdasarkan konstruksi kategori dan kemudian menganalisis data dan informasi tersebut.

Sampel yang diteliti adalah tajuk rencana yang dimuat pada majalah lima, dari edisi 5 sampai dengan edisi 13 yang berjumlah sembilan tajuk rencana. Sampel yang diambil tajuk rencana yang dilihat dari kriteria penulisan tajuk rencana, tujuannya agar peneliti dapat lebih terarah karena dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang ada.

Jumlah keseluruhan paragraf yang dijadikan sampel adalah, sehingga apabila dirata-ratakan setiap judul tajuk rencana terdiri dari 4 paragraf. Judul tajuk rencana merupakan sampel penelitian dan jumlah masing-masing paragraf dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Judul sampel serta jumlah paragraf dan edisi terbit

No	Edisi	Judul	Jumlah paragraf
1	5	Save Our Next Generation	6
2	6	Tawuran Antar Pelajar	5
3	7	Olimpiade Sydney	2
4	8	Perbaiki Moral	3
5	9	Gravitasi Lima	5
6	10	Free Sex dikalangan Remaja	4
7	11	Film Ada Apa Dengan Cinta	4
8	12	Westernisasi Remaja	3
9	13	Circurious 5	3
		Jumlah	35

Sumber : Hasil analisis

4.2 Indeks Reabilitas Koding

Dalam penelitian analisis isi reliabilitas koding perlu dilakukan untuk mencapai kesepakatan diantara pelaku koding guna mencapai keobyektifitasan penelitian. Dalam uji reliabilitas yang digunakan terdapat para pelaku koding adalah uji Chi-

kuadrat. Dan untuk mengetahui hasil dari uji realibilitas, sebelumnya penulis memakai lima pengkodingan agar terbentuk tingkat relibilitas dan validitas guna memperoleh kesepakatan, keseragaman dan bentuk kesalahan. Pemilihan kategori, satuan analisis yang dipergunakan yaitu dengan koefisien person ©.

Koefisien person © merupakan rumus statistik yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui tingkat realibilitas antara koder satu dengan yang lainnya yaitu dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n + X^2}}$$

Berikut ini akan disajikan data-data hasil kelima pelaku koding terdiri lima orang yaitu Kander Turnip (Wartawan Metro), Ida Yusridawati (Guru SMUN 5), R.Anita (Anggota Ajang Pers Lima), Wardhana Fatwa (Anggota Ajang Pers Lima) dan peneliti sendiri yaitu (Mahasiswa Jurnalistik Unisba). Kemudian akan dilanjutkan kepada pengujian reabilitas guna mengetahui kesepakatan pelaku koding. Apabila hasilnya kemudian menunjukkan tidak satupun yang mencapai kesepakatan 100 % hal tersebut dianggap sah, karena kondisi yang menunjukkan nilai 70 % hingga 80 % diantara pengkoding, menurut Harold D Laswell sudah cukup dan dapat diterima sebagai tingkat kepercayaan memadai (Fluornoy, 1989:192).

4.2.1 Reabilitas Koding Kategori Jelas Dalam Gaya (Gaya Bahasa)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori gaya bahasa pada tajuk rencana di Majalah "Lima" sebanyak 9 edisi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori
Jelas Dalam Gaya (Gaya Bahasa)**

No	Gaya Bahasa	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	28	23	24	24	29	128
2	Tidak	7	12	11	11	6	47
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n = Sumber Penelitian

$$EI = \frac{35 \times 128}{175} = 25,6$$

$$E1 = E2 = E3 = 25,6$$

$$E4 = \frac{35 \times 47}{175} = 9,4$$

$$E4 = E5 = E6 = 9,4$$

Table 4.3

Table Chi Kuadrat

Untuk Kategori Jelas Dalam Gaya (Gaya Bahasa)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	28	25,6	5,76	0,23
2	23	25,6	6,76	0,26
3	24	25,6	2,56	0,1
4	24	25,6	2,56	0,1
5	29	25,6	11,56	0,45
6	7	9,4	5,76	0,61
7	12	9,4	6,76	0,72
8	11	9,4	2,56	0,27

9	11	9,4	2,56	0,27
10	6	9,4	11,56	1,30
				$X^2=4,24$

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan $X^2= 4,24$. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4,24}{175+4,24}} = \sqrt{\frac{4,24}{179,24}} = 0,24$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1 - C) \times 100 \% = (1 - 0,24) \times 100 \% = 76 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 76 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2 Realibilitas Koding Kategori Jelas Dalam Gaya (Gaya Penulisan sesuai EYD)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori jelas dalam gaya pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4

**Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori
Jelas Dalam Gaya (Gaya Penulisan Sesuai EYD)**

No	Gaya Penulisan Sesuai EYD	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	25	20	22	24	19	110
2	Tidak	10	15	13	11	16	65
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$E1 = \frac{35 \times 110}{175} = 22$$

$$E1 = E2 = E3 = 22$$

$$E4 = \frac{35 \times 65}{175} = 13$$

$$E4 = E5 = E6 = 13$$

Tabel 4.5

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Jelas Dalam Gaya (Gaya Penulisan Sesuai EYD)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	25	22	9	0,40
2	20	22	4	0,18
3	22	22	0	0
4	24	22	4	0,18
5	19	22	9	0,40
6	10	13	9	0,40
7	15	13	4	0,18
8	13	13	0	0
9	11	13	4	0,18
10	16	13	9	0,40

				$X^2=2,72$
--	--	--	--	------------

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan $X^2= 2,72$ kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{2,72}{175+2,72}} = \sqrt{\frac{2,72}{177,8}} = 0,02$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1-C) \times 100 \% = (1-0,02) \times 100 \% = 98 \%$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan koding, yakni tinggi 98 % yang berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.3 Realibilitas Koding Kategori Tujuan Bermoral (Sesuai Norma-norma)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori Tujuan Bermoral pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori Tujuan Bermoral (Sesuai Norma-norma)

No	Sesuai Norma-norma	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	35	32	34	34	33	168
2	Tidak	0	3	1	1	2	7
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$E1 = \frac{35 \times 185}{175} = 33,6$$

$$E1 = E2 = E3 = 33,6$$

$$E4 = \frac{35 \times 7}{175} = 1,4$$

$$E4 = E5 = E6 = 1,4$$

Tabel 4.7

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Tujuan Bermoral (Sesuai Norma-norma)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	35	33,6	1,96	0,09
2	32	33,6	2,56	0,08
3	34	33,6	0,16	0,05
4	34	33,6	0,16	0,05
5	33	33,6	0,36	0,01
6	0	1,4	1,96	1,4
7	3	1,4	2,56	1,82
8	1	1,4	0,16	0,11
9	1	1,4	0,16	0,11
10	2	1,4	0,36	1,25
				X ² =4,92

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan $X^2= 4,92$. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4,92}{175+4,92}} = \sqrt{\frac{4,92}{179,92}} = 0,1$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1 - C) \times 100 \% = (1 - 0,1) \times 100 \% = 90 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 90 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.4 Realibilitas Koding Kategori Tujuan Bermoral (Sesuai Tata krama)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori Tujuan Bermoral pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori Tujuan Bermoral (Sesuai Tata krama)

No	Sesuai Tata krama	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	35	32	33	34	33	167

2	Tidak	0	3	2	1	2	8
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$E1 = \frac{35 \times 167}{175} = 33,4$$

$$E1 = E2 = E3 = 33,4$$

$$E4 = \frac{35 \times 8}{175} = 1,6$$

$$E4 = E5 = E6 = 1,6$$

Tabel 4.9

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Tujuan Bermoral (Sesuai Tata krama)

No	O	E	(O-E)²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	35	33,4	2,56	0,076
2	32	33,4	1,96	0,06
3	33	33,4	0,36	0,01
4	34	33,4	0,36	0,01
5	33	33,4	0,36	0,01
6	0	1,6	0	0
7	3	1,6	1,96	1,225
8	2	1,6	0,16	0,1
9	1	1,6	0,36	0,225
10	2	1,6	0,16	0,1
	8			X ² =1,816

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan X²= 1,816. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,816}{175+1,816}} = \sqrt{\frac{1,816}{176,816}} = 0,1$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1 - C) \times 100 \% = (1 - 0,1) \times 100 \% = 90 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 90 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.5 Realibilitas Koding Kategori Pertimbangan yang Sehat (Tidak Terpengaruh Pihak Lain)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori Pertimbangan yang sehat pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10

Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori Pertimbangan yang Sehat (Tidak terpengaruh Pihak lain)

No	Tidak terpengaruh Pihak Lain	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	28	28	33	24	27	140
2	Tidak	7	7	2	11	8	35
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$EI = \frac{35 \times 140}{175} = 28$$

$$E1 = E2 = E3 = 28$$

$$E4 = \frac{35 \times 35}{175} = 7$$

$$E4 = E5 = E6 = 7$$

Table 4.11

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Pertimbangan yang Sehat (Tidak Terpengaruh Pihak Lain)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	28	28	0	0
2	28	28	0	0
3	33	28	25	0,89
4	24	28	16	0,57
5	27	28	1	0,03
6	7	7	0	0
7	7	7	0	0
8	2	7	25	3,57
9	11	7	16	2,28
10	8	7	1	0,1
				X ² =7,44

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan X²= 7,44. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{7,44}{175+7,44}} = \sqrt{\frac{7,44}{182,44}} = 0,1$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1 - C) \times 100 \% = (1 - 0,1) \times 100 \% = 90 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 90 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.6 Realibilitas Koding Kategori Pertimbangan yang Sehat (Tidak Memberikan Pengaruh Buruk)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori pertimbangan yang sehat pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12

Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori Pertimbangan yang Sehat (Tidak Memberikan Pengaruh Buruk)

No	Tidak Memberikan Pengaruh Buruk	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	35	34	30	34	32	165
2	Tidak	0	1	5	1	3	10
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$E1 = \frac{35 \times 165}{175} = 33$$

$$E1 = E2 = E3 = 33$$

$$E4 = \frac{35 \times 10}{175} = 2$$

$$E4 = E5 = E6 = 2$$

Table 4.13

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Pertimbangan yang Sehat (Tidak Memberikan Pengaruh Buruk)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	35	33	4	0,12
2	34	33	1	0,03
3	30	33	9	0,27
4	34	33	1	0,03
5	32	33	1	0,03
6	0	2	4	2
7	1	2	1	0,5
8	5	2	9	4,5
9	1	2	1	0,5
10	3	2	1	0,5
				X ² =8,48

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan X²= 8,48. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{8,49}{175+8,48}} \quad \sqrt{\frac{8,48}{183,48}} = 0,04$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1- C) \times 100 \% = (1-0,04) \times 100 \% = 96 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 96 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.7 Realibilitas Koding Kategori Daya untuk Mempengaruhi (Mengubah Persepsi)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori daya untuk mempengaruhi pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.14

Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori Daya untuk Mempengaruhi (Mengubah persepsi)

No	Mengubah Persepsi	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	24	12	13	25	20	94
2	Tidak	11	23	22	10	15	81
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$E1 = \frac{35 \times 94}{175} = 18,8$$

$$E1 = E2 = E3 = 18,8$$

$$E4 = \frac{35 \times 81}{175} = 16,2$$

$$E4 = E5 = E6 = 16,2$$

Table 4.15

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Daya untuk Mempengaruhi (Mengubah Persepsi)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	24	18,8	27,04	1,44
2	12	18,8	46,24	2,46
3	13	18,8	33,64	1,78
4	25	18,8	38,44	2,04
5	20	18,8	1,44	0,08
6	11	16,2	27,4	1,69
7	23	16,2	46,24	2,85
8	22	16,2	33,64	2,08
9	10	16,2	38,44	2,37
10	15	16,2	1,44	0,08
				X ² =16,87

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan X²= 16,87. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{16,87}{175+16,87}} = \sqrt{\frac{16,87}{191,87}} = 0,8$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1 - C) \times 100 \% = (1 - 0,8) \times 100 \% = 80 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 80 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.8 Realibilitas Koding Kategori Daya untuk Mempengaruhi (Mengubah Asumsi)

Hasil pengukuran kelima pelaku koding terhadap subkategori daya untuk mempengaruhi pada penulisan tajuk rencana Majalah "Lima" dari edisi 5 sampai 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.16

Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Kontruksi Kategori Daya untuk Mempengaruhi (Mengubah asumsi)

No	Mengubah Asumsi	I	A	W	K	ID	Jumlah
1	Ya	24	15	9	23	20	91
2	Tidak	11	20	26	12	15	84
	Jumlah	35	35	35	35	35	175

n= Sumber Penelitian

$$E1 = \frac{35 \times 91}{175} = 18,2$$

$$E1 = E2 = E3 = 18,2$$

$$E4 = \frac{35 \times 84}{175} = 16,8$$

$$E4 = E5 = E6 = 16,8$$

Tabel 4.17

Tabel Chi Kuadrat

Untuk Kategori Daya untuk Mempengaruhi (Mengubah Asumsi)

No	O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	24	18,2	33,64	1,85
2	15	18,2	10,24	0,56

3	9	18,2	84,64	4,65
4	23	18,2	23,04	1,27
5	20	18,2	3,24	0,18
6	11	16,8	33,64	2
7	20	16,8	10,24	0,61
8	26	16,8	84,64	5,04
9	12	16,8	17,64	1,05
10	15	16,8	1,44	0,09
				$X^2=17,3$

Dari tabel Chi Kuadrat diatas, menghasilkan $X^2=17,3$. kemudian kita uji dengan mengetahui derajat hubungan antara koder satu dengan koder lainnya dengan menggunakan rumus Koefisien Person.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,3}{175+17,3}} = \sqrt{\frac{17,3}{192,3}} = 0,8$$

Maka tingkat kesepakatan pelaku koding

$$(1 - C) \times 100 \% = (1 - 0,8) \times 100 \% = 80 \%$$

Hasil diatas menunjukkan tingkat kesepakatan koding, yaitu tinggi 80 % berarti uji kecocokan kelima pengkoding tidak diragukan lagi kehandalannya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Pembahasan

Setelah melalui langkah uji dan kesepakatan pelaku koding diketahui dan memadai untuk diteliti, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menganalisis data-data yang

diperoleh. Pada bagian ini peneliti akan melihat kecenderungan –kecenderungan dalam frekuensi terhadap kategori- kategori yang diteliti. Berikut ini ialah hasil pengkodean masing-masing dengan analisisnya.

4.2.9 Tajuk Rencana Majalah “Lima” ditinjau dari Jelas Dalam Gaya

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Kategori Jelas Dalam Gaya

(Subkategori Gaya Bahasa)

Gaya bahasa	f	%
Ya	28	80 %
Tidak	7	20 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan analisis penulis, yang termasuk jelas dalam bahasa pada tajuk rencana majalah “Lima” sebesar 80 %. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan paragraf yang berjumlah 35, ada 80 % yang dinyatakan jelas dalam bahasa, hasil ini didapat dari sebagian

besar pengisian lembar koding, para koder melihat bahwa penataan bahasa sudah cukup jelas, dan yang menyatakan tidak hanya 20 % berarti tajuk yang tidak jelas dalam relatif sedikit, yang dilihat dari kata-kata yang rancu juga susunan kata yang berbelat-belit sehingga tidak dimengerti oleh pembaca.

Terbukti dari 9 tajuk rencana yang dijadikan sampel penelitian, ternyata semua edisi mengandung informasi yang jelas dalam bahasa. Oleh karena itu didapat bahwa tajuk rencana majalah “Lima” telah memenuhi kategori jelas dalam gaya dengan alat ukur jelas dalam bahasa.

Berikut ini contoh tulisan yang jelas dalam bahasa:

Apapun persepsi dan anggapan orang terhadap narkoba, satu hal yang pasti narkoba itu jelas-jelas akan merusak masa depan orang yang memakainya. Perlu bukti? Survey membuktikan bahwa hampir 50% dari jumlah pelajar di Indonesia mulai memperlihatkan penurunan indeks prestasi, melakukan tindak kriminal, bahkan mati di usia muda hanya menggunakan dan mengedarkan narkoba tersebut. (Edisi 5, Save Our Next Generation)

Contoh lain :

Satu medali Emas itu seperti setetes air dipadang pasir, walaupun hanya satu tetapi sangat berarti bagi Indonesia karena dalam keadaan Indonesia yang cukup mengkhawatirkan, terutama dibidang politik, ekonomi dan budaya kita patut bersyukur karena Indonesia masih bisa tampil dengan baik di Event olah raga paling bergengsi sejangat ini. (Edisi 7, Olimpiade Sydney).

Berikut contoh Yang tidak jelas dalam gaya Bahasa:

Masalah westernisasi dikalangan remaja, yang hal tersebut sangat mengganggu dan tidak mencerminkan remaja Indonesia yang menganut adat ketimuran. Saat ini negara kita sedang mengalami masa pembangunan dan kemajuan disegala bidang, tetapi banyaknya anak remajaini menyalahgunakan makna modernisasi,dengan bergaya kebarat-baratan,dalam cara berpakaian atau gaya hidup mereka yang meniru gaya hidup luar.(edisi 12, Westernisasi remaja)

Tabel 4.19

**Distribusi Frekuensi Kategori Jelas Dalam Gaya
(Subkategori Gaya Penulisan sesuai EYD)**

Gaya penulisan sesuai EYD	f	%
Ya	25	71,4 %
Tidak	10	28,6 %
Jumlah	35	100 %

Selain tajuk rencana yang jelas dalam bahasa alat ukur dari jelas dalam gaya yaitu jelas dalam gaya penulisan artinya tulisan yang disajikan editor harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.Terlihat dari keseluruhan sampel yang diteliti terdapat 71,4 % dari 35 paragraf, yang menyatakan bahwa gaya penulisan dalam tajuk rencana majalah "Lima" sudah jelas dalam gaya penulisan, artinya tajuk rencana tersebut dapat dimengerti oleh pembaca.

Terbukti dari 9 tajuk rencana majalah "Lima" yang dijadikan sampel penelitian, ternyata gaya penulisan yang disajikan telah memenuhi kategori jelas dalam gaya penulisan, dan sebagian yang tidak memenuhi kategori jelas dalam gaya penulisan terdapat 28,6 % dari 35 paragraf, yaitu tulisan yang disajikan tidak

dimengerti dan tidak jelas artinya tanda penulisan seperti koma(,) yang tidak dicantumkan pada setiap pemisahan kalimat.

Contoh tulisan jelas dalam penulisan:

Kita sebagai generasi muda Indonesia harus menjunjung tinggi budaya yang ada di negara kita. Modernisasi tidak hanya dilihat dari mereka berpenampilan atau gaya hidup kebarat-baratan, tetapi modernisasi yang kita harapkan sebagai pelajar adalah kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan berfikir (Edisi 12, Westernisasi Remaja).

Contoh kedua:

Sebagai anak Indonesia kita patut bangga, karena Film Indonesia sekarang mulai tumbuh dan dicari oleh penontonnya. Sebagai bukti bahwa Film Indonesia juga berkualitas adalah Film masuk dalam festival-festival film manca negara dan ada yang memenangkan festival tersebut.(Edisi 11, Film AADC)

Contoh tulisan yang tidak jelas dalam gaya penulisan:

Kami sengaja memilih Circorius 5 sebagai liputan utama kami karena bagi sebagian besar murid lima bazaar adalah sesuatu sangat ditunggu. Bazaar selalu menjadi acara "puncak" bagi mereka; puncak penyaluran kreativitas, puncak apresiasi seni, puncak bersenang senang, puncak kebersamaan, puncak bergaya dan "puncak-puncak" lainnya.(Edisi 13, Circorius 5)

4.2.10 Tajuk Rencana Majalah "Lima" ditinjau dari Tujuan bermoral

Tabel 4.20

Distribusi Frekuensi Kategori Tujuan bermoral (Subkategori Sesuai Norma-norma)

Sesuai Norma-norma	f	%
Ya	35	100 %
Tidak	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan analisis penulis, kata-kata yang terdapat pada tajuk rencana majalah "Lima" yaitu sebesar 100 % yang menjawab ya dan 0% yang tidak, ini artinya bahwa informasi yang disajikan oleh tajuk majalah "Lima" dari keseluruhan paragraf telah sesuai dengan norma-norma yang ada, yakni semua yang disampaikan adalah sesuatu yang dapat dimengerti dan dijadikan pegangan agar sesuatu yang tidak baik akan terhindar. Dan ini juga membuktikan bahwa tajuk majalah "Lima" telah memenuhi kategori yang sesuai dengan norma-norma.

Contoh tulisan sesuai dengan norma-norma:

Sebagai generasi muda, jauhi hal-hal yang melanggar norma susila dan budaya tetapi berbuatlah hal-hal yang positif dan melakukan hal yang wajar, jangan coba-coba deh dengan yang satu itu, jelas tidak ada untungnya bagi kita dan itu jelas

merugikan. Sebelum terlambat jauhi seks bebas tetapi tingkatkan prestasi kita sebagai pelajar dalam hal yang positif (Edisi 10, Free Sex dikalangan Remaja).

Contoh kedua:

Jadi warga 5, mari kita saling mendorong dan membantu agar kebesaran nama 5 tetap terjaga dengan baik. Mari kita jadikan 5 besar atas prestasinya, kebesarannya, dan bazaarnya! (Edisi 13, Circorius 5).

Tabel 4.21

**Distribusi Frekuensi Kategori Tujuan bermoral
(Subkategori Sesuai Tata krama)**

Sesuai Tata krama	f	%
Ya	35	100 %
Tidak	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Selain tajuk rencana yang sesuai dengan norma-norma, kategori lainnya dari tujuan bermoral adalah sesuai dengan tata krama, berdasarkan hasil analisis bahwa sebagian besar koder menyatakan 100% yang sesuai tata krama dan 0% yang tidak dari 35 paragraf artinya yang disajikan oleh tajuk majalah "Lima" tidak melanggar aturan masyarakat dan dapat diterima juga dapat realisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca.

Ternyata semua edisi telah sesuai dengan tata krama, oleh karena itu bahwa tajuk rencana di majalah "Lima" sudah memenuhi kategori tujuan bermoral dengan alat ukur sesuai dengan tata krama.

Berikut contoh tulisan tajuk yang mengandung sesuai tata krama:

Mereka melakukan seks bebas biasanya karena ada yang takut ketinggalan zaman atau karena penasaran ingin coba-coba hal itu, yang lebih parah lagi mereka melakukannya untuk bersenang-senang (having fun), sungguh sangat menyedihkan apabila kita mendengar hal itu, jika mereka mencari kesenangan dari melakukan hal itu selain dapat menimbulkan penyakit juga pertanggung jawaban kita kepada agama yang kita anut (Edisi 10,Free Sex dikalangan Remaja).

4.2.11 Tajuk Rencana di Majalah "Lima" ditinjau dari Pertimbangan yang Sehat.

Tabel 4.22

**Distribusi Frekuensi Kategori Pertimbangan yang Sehat
(Subkategori Tidak Terpengaruh Pihak Lain)**

Tidak	f	%
--------------	----------	----------

Terpengaruh Pihak Lain		
Ya	28	80 %
Tidak	7	20 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan analisis penulis, tajuk rencana yang tidak terpengaruh pihak lain dalam majalah "Lima" sebesar 80 % dari 35 paragraf artinya dari keseluruhan tajuk rencana yang diteliti dan didisi oleh pengkoder telah memenuhi kategori tidak terpengaruh pihak lain, karena informasi yang disajikan seimbang (*balance*). Sedangkan yang terpengaruh hanya terdapat 20 %, yakni informasi yang lebih mementingkan instansi sendiri (pihak sekolah), karena topik yang diangkat mengenai acara sekolah.

Berikut contoh yang tidak terpengaruh pihak lain:

Film AADC menarik animo penonton dikalangan remaja, dengan banyaknya komentar dari anak lima sendiri mengenai film tersebut. Film ini meninggalkan banyak kesan diantara penontannya, karena film tersebut bertema mengenai masalah remaja, baik dalam persahabatan dan kisah cinta anak sekolah. (Edisi 11, Film AADC).

Contoh yang terpengaruh pihak lain:

Jadi warga 5, mari kita saling mendorong dan membantu agar kebesaran nama lima tetap terjaga dengan baik. Mari jadikan lima besar atas prestasinya, kebesarannya, dan bazaarnya ! (Edisi 13, Circurious 5).

Tabel 4.23

Distribusi Frekuensi Kategori Pertimbangan yang Sehat

(Subkategori Tidak Memberikan Pengaruh Buruk)

Tidak Memberikan Pengaruh Buruk	f	%
Ya	35	100 %
Tidak	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Munculnya rasa ingin tahu, membuat pembaca ingin lebih mendalami suatu informasi yang disampaikan tajuk rencana, oleh karena itu seorang editor dituntut untuk memberikan berita atau informasi dengan tidak mempengaruhi pembaca untuk melakukan hal yang bertentangan dengan aturan yang ada dimasyarakat.

Sebagai analisis penulis, bahwa tajuk rencana dimajalah “Lima” telah memenuhi kategori pertimbangan yang sehat dengan alat ukur tidak memberikan pengaruh buruk, dari 9 edisi tajuk rencana yang dijadikan sample penelitian, dan dari 35 paragraf terdapat 100 % yang tidak memberikan pengaruh buruk, sehingga hanya 0 % yang memberi pengaruh buruk, artinya bahwa majalah “Lima” memberikankan para pembaca mendapatkan pelajaran yang positif setelah membaca tajuk rencananya.

Contoh yang tidak memberikan pengaruh buruk:

Marilah kita membangun bangsa ini dengan memberikan sesuatu yang berguna dengan cara belajar dan stop tawuran antar pelajar, jalinlah siswa-siswi antar sekolah engan hal-hal yang positif seperti perlombaan dibidang olahraga atau kesenian dan jangan jadikan perbedaan sebagai tolak ukur dari pertengkaran. Junjung tinggi nama sekolah dan raihlah masa depan cemerlang !!!!!(Edisi 6, Tawuran Antar Pelajar)

Contoh kedua :

Marilah kita bahu-membahu membangun Indonesia tercinta, jangan sampai Indonesia terlindas oleh perbedaan yang ada, sebaiknya kita jadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai tangga mencapai sukses Indonesia !!!!!

(Edisi 7, Olimpiade Sydney)

4.2.12 Tajuk Rencana dimajalah "Lima" ditinjau dari daya untuk mempengaruhi

Tabel 4.24

**Distribusi Frekuensi Kategori Daya untuk Mempengaruhi
(Subkategori Mengubah Persepsi)**

Mengubah Persepsi	f	%
Ya	24	68,6 %
Tidak	11	31,4 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa tajuk rencana dimajalah "Lima" memperoleh hasil sebesar 68,6 % dari 9 tajuk rencana dari 35 paragraf artinya pada keseluruhan sampel yang dijadikan penelitian dapat mengubah persepsi pembaca, yaitu penilaian dan pandangan pembaca berubah setelah membaca tajuk rencana tersebut, serta tema yang diangkat biasanya masih hangat. Oleh karena itu tajuk rencana majalah "Lima" telah memenuhi kategori mengubah persepsi. Dan 31,4%

dari tajuk rencana ini tidak mengubah persepsi pembaca, karena apa yang dibaca tidak merubah penilaian pembaca.

Contoh tajuk yang mengubah persepsi:

Untuk sebagian orang sebagian orang mungkin narkoba hanya sekedar benda yang bias membuat orang kecanduan. Adajuga orang yang menganggap narkoba itu bias mengakibatkan orang bertindak kriminal. Bahkan ada yang bilang kalau narkoba itu semacam trend yang harus ditiru, padahal sudah semakin banyak saja korban yang berjatuhan akibat benda terkutuk itu, lho? (Edisi 5, Save Our Next Generation).

Contoh kedua yang tidak mengubah persepsi :

Acara GRAVITASI 5 merupakan bazaar sukses yang diadakan anak 5, dengan banyaknya dukungan dari pihak dalam (siswa dan guru) juga pihak luar seperti Radio Ardan yang ikut meliput jalannya bazaar yang dimulai dari pembukaan sampai penutupan. (Edisi 9, Gravitasi Lima).

Pada tajuk yang kedua tidak mengubah persepsi pembaca karena hanya merupakan gambaran dari kejadian acara bazaar gravitasi yang diadakan oleh anak lima, sehingga pembaca tidak akan mengubah persepsinya dari kejadian yang terjadi.

Tabel 4.25

**Distribusi Frekuensi Kategori Daya untuk Mempengaruhi
(Subkategori Mengubah Asumsi)**

Mengubah Asumsi	f	%
Ya	24	68,6 %

Tidak	11	31,4 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa tajuk rencana dimajalah "Lima" telah memenuhi kategori dapat mempengaruhi dengan alat ukur mengubah asumsi, yang dilihat dari persentase yaitu 68,6 % dari 9 tajuk rencana dari 35 paragraf, Karena dugaan pembaca berubah setelah membaca tajuk, sedangkan yang tidak mengubah asumsi sebesar 31,4 %, karena topik yang disajikan tidak mempengaruhi pembaca dalam merubah dugaan yang ada.

Contoh tajuk yang mengubah asumsi :

Mereka melakukan seks bebas biasanya karena ada yang takut ketinggalan zaman atau karena penasaran ingin mencoba-coba hal itu, yang lebih parah lagi mereka melakkannya untuk bersenang (having fun), sungguh sangat menyedihkan apabila kita mendengar hal itu, jika mereka mencari kesenangan dari melakukan hal itu selain dapat menimbulkan penyakit juga pertanggung jawaban kita kepada agama yang kita anut. (Edisi 10, Free Sex dikalangan Remaja).

Contoh kedua tajuk yang tidak mengubah asumsi:

Apapun persepsi dan angapan orang terhadap narkoba, satu hal yang pasti narkoba itu jelas-jelas akan merusak masa depan orang yang memakainya. Perlu bukti ? survey membuktikan bahwa hampir 50 % dari jumlah pelajar di Indonesia mulai memperlihatkan penurunan indeks prestasi, melakukan banyak tindakan kriminal, bahkan mati diusia muda hanya karena menggunakan dan mengedarkan benda tersebut. Nah, kalau pelajar yang katanya generasi penerus bangsa ini sudah addicted sama narkoba ditambah lagi kurangnya pengetahuan dan tidak mau tahu

bagaimana cara healing themselves, mau jadi apa bangsa kita nanti ? (Edisi 5, Save Our Next Generation).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari kriteria penulisan yaitu jelas dalam gaya dengan alat ukur jelas dalam gaya bahasa dan jelas dalam gaya penulisan. Dari 9 edisi yang dijadikan sampel penelitian, ternyata seluruhnya telah jelas dalam bahasa agar pembaca mengerti apa maksud dari peristiwa yang terjadi dan itu layak untuk kepuasan pembaca. Dan diukur dari jelas dalam gaya penulisan juga telah memenuhi kategori jelas dalam gaya.

2. Tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari tujuan bermoral dengan alat ukur sesuai dengan norma-norma telah memenuhi kategori tujuan bermoral. Dan dengan alat ukur sesuai dengan tata krama dipandang telah memenuhi kategori tujuan bermoral, terbukti dari 9 edisi yang dijadikan sampel penelitian, ternyata sebagian besar sesuai dengan norma-norma dan tata krama artinya tajuk rencana majalah "Lima" memberikan informasi yang menjunjung tinggi adat dan aturan yang ada dimasyarakat

3. Tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari pertimbangan yang sehat dengan alat ukur tidak terpengaruh pihak lain telah memenuhi kategori pertimbangan yang sehat, terbukti dari 9 edisi yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar informasi yang dimuat dalam tajuk rencana majalah "Lima" tidak terpengaruh pihak

lain, dan juga dengan alat ukur tidak memberikan pengaruh buruk dipandang telah memenuhi kategori pertimbangan yang sehat.

4. Tajuk rencana majalah "Lima" ditinjau dari daya mempengaruhi publik dengan alat ukur mengubah persepsi telah dapat mengubah penilaian pembaca mengenai suatu peristiwa atau permasalahan yang terjadi artinya tajuk rencana ini telah memenuhi kategori daya mempengaruhi publik, juga hasil perolehan yang sama dari alat ukur mengubah asumsi telah memenuhi kategori daya mempengaruhi publik, terbukti dari 9 edisi yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar informasi yang disampaikan tajuk rencana majalah "Lima" memperoleh persentase yang cukup tinggi.

5.3 Saran

1. Kategori jelas dalam gaya, penulisan tajuk yang jelas dalam gaya bahasa maupun jelas dalam penulisan sangat penting, karena dengan bahasa yang jelas adalah bahasa yang sesuai dengan bahasa nasional kita dan gaya penulisan yang sesuai adalah sesuai dengan aturan penulisan yang ada seperti EYD, tanda penulisan (,) dan (.) yang diletakan secara benar, maka peneliti mengharapkan bahwa jelas dalam bahasa dan penulisan yaitu pembaca dapat mengerti apa yang diinginkan seorang editor, dan bahasa yang digunakan jelas dan lugas, agar dapat menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai permasalahan yang ada, sehingga masalah yang ada dapat ditanggulangi dan tidak melebar kemana-mana.
- 2 Untuk kategori tujuan bermoral, selain tajuk dapat memberikan masukan positif yang sesuai dengan norma dan tata krama, seorang editor juga diharapkan dapat memberikan himbuan yang lebih, dimana majalah "Lima" merupakan majalah sekolah yang dapat dijadikan sarana pendidikan bagi siswa-siswi sekolah dan lebih baik untuk lebih

meyakinkan pembaca, seorang editor memberikan contoh-contoh dari efek yang akan timbul dari suatu peristiwa yang dapat merugikan pembaca.

- 3 Untuk kategori tidak terpengaruh pihak lain, sebaiknya seorang editor tidak terhasut atau terpengaruhi pihak lain dalam memberikan informasi, karena apabila informasi yang disajikan editor dalam tajuk rencana telah dipengaruhi pihak lain, informasi tersebut akan tidak seimbang dan publik yang membaca akan bingung dengan pemberitaan tersebut, selain tidak terpengaruh pihak lain, tajuk rencana majalah "Lima" harus tidak memberikan pengaruh buruk dan itu sudah pasti karena menurut pengamatan peneliti tajuk rencana merupakan awal dari pembaca mengetahui suatu informasi, selain itu peneliti juga mengharapkan bahwa seorang editor majalah "Lima" selain memberikan unsur-unsur yang diatas juga dapat memberikan hiburan yang lebih bagi pembaca, agar pembaca tidak jenuh dengan pemberitaan yang ada.
- 4 Untuk kategori daya mempengaruhi pembaca, peneliti mengharapkan seorang editor harus dapat mengubah penilaian pembaca terhadap suatu peristiwa atau masalah yang ada menjadi kearah yang lebih baik, karena informasi yang disampaikan harus berguna untuk pembaca, perubahan penilaian dari pembaca mengenai permasalahan yang terjadi, berarti editor tersebut telah berhasil mempengaruhi pembaca kearah yang lebih baik. Begitu pula pada perubahan asumsi atau dugaan pembaca yang tidak dapat diprediksi diharapkan setelah membaca tajuk rencana tersebut, dugaan-dugaan dari pembaca tidak simpang siur dan dengan membaca tajuk tersebut diharapkan pembaca dapat langsung mengetahui apa yang sedang terjadi.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti lebih cermat lagi dan teliti dalam memberikan pengetahuan atau informasi yang diteliti karena penelitian yang dilakukan sekarang mungkin kurang sempurna atau belum memuaskan, dan untuk akademik disarankan agar lebih memperhatikan fasilitas seperti komputer juga perlengkapan yang diperlukan oleh Ajang Pers Lima agar dalam pelaksanaannya lebih semangat. serta apa yang dijadikan sebagai

penelitian selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Djafar, 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Abrar, Nur. 1995. *Mengurai Permasalahan Jurnalistik*. Pustaka Sinar Harapan.
Jakarta.
- Bond, F. Fraser, disadur Oleh Kustandi Suhandang. 1988. *Pengertian Jurnalistik*,
Bandung.
- Effendy, Onong Uchyana. 1989. *Ilmu Komunukasi*, Bandung Mandar Maju.
- , 1992. *Dinamika Komunikasi. Bandung* :Rosdakarya.
- , (a)1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra
Aditya Bakti. Bandung.
- , (b)1993. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. ALUMNI,
Bandung.
- Fluornoy. 1989. *Analisis isi Surat Kabar Indonesia*. Gajahmada University Press,
Yogyakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format- Format Penelitian Sosial*. Rajawali Pers, Jakarta
- Gunadi, YS. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*, Grasindo PT Gramedia Widia
Sarana. Indonesia, Jakarta.
- Idris, Soewardi. 1987. *Jurnalistik Televisi*. Remaja Karya. Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi ke 2 Balai Pustaka. Departemen
Pendidikan Kebudayaan.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta.
- Muis, Abdul. 1999. *Jurnalistik Hukum dan Komunikasi Massa*. PT Dharu
Annutama, Jakarta.
- Palapah, M.O dan Atang Syamsuddin. 1983. *Studi Ilmu Komunikasi*. Bandung.
Fikom Unpad.

Politik Editorial, *Analisis Isi Tajuk Rencana Media Indonesia Tahun 1999-2001*,
Media Indonesia.

Rakhmat, Jalaluddin. 1989, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.

----- . 1992, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.

Romli, Asep Syamsul. 2003. *Jurnalistik Terapan*. BATIC. Bandung.

Stempel, Guide. 1983. *Analisis Isi*, Penerjemah Jalaluddin Rakhmat dan Arko Kasta,
Arai Komunikasi. Bandung.

Singarimbun, Mashari. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.

Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.

Sobur, Alex. 1999. *Diktat Dasar Jurnalistik*. UNISBA. Bandung.

CODING BOOK

No	Kolom	Variabel	Keterangan
1	1-2	Kode Pengkoding	01: Ike Warianti 02: R.Anita 03: Wardhana Fatwa 04: Kander Turnip 05: Ida Yusridawati
2	3-4	Jumlah Sampel Penelitian	3 : Tajuk Rencana 4 : Paragraf
3	5-6	Kategori Jelas Dalam Gaya : Jelas Gaya Bahasa	5 :Ya 6 :Tidak
4	7-8	Kategori Jelas Dalam Gaya: Jelas Dalam Penulisan	7 :Ya 8 : Tidak
5	9-10	Kategori Mempunyai Tujuan Bermoral:Sesuai Dengan Norma-norma	9 :Ya 10: Tidak
6	11-12	Kategori Mempunyai Tujuan Bermoral:Sesuai Dengan Tata Krama	11: Ya 12: Tidak
7	13-14	Kategori Pertimbangan yang Sehat : Tidak Terpengaruh Pihak Lain	13: Ya 14: Tidak
8	15-16	Kategori Pertimbangan yang Sehat : Tidak Memberikan Pengaruh Buruk	15: Ya 16:Tidak
9	17-18	Kategori Daya Mempengaruhi Opini Publik: Mengubah Persepsi	17: Ya 18: Tidak
10	19-20	Kategori Daya Mempengaruhi Opini Publik: Mengubah Asumsi	19: Ya 20: Tidak

Lembar Koding Jelas Dalam Gaya

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ike Warianti

Tanda Tangan :

No	Edisi	Gaya Bahasa		Gaya Penulisan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	6	0	3	3
2	Tawuran Antar Pelajar	4	1	3	2
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	2	1	2	1
5	Gravitasi Lima	4	1	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	2	2	2	2
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	4	0
8	Westernisasi Remaja	2	1	2	1
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	28	7	25	10

Lembar Koding Jelas Dalam Gaya

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : R. Anita

Tanda Tangan :

No	Edisi	Gaya Bahasa		Gaya Penulisan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	3	3	1	5
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	3	2
2	Olympiade Sydney	1	1	2	0
3	Perbaikan Moral	2	1	2	1
4	Gravitasi Lima	4	1	3	2
5	Free Sex dikalangan Remaja	3	1	2	2
6	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	2	2
7	Westernisasi Remaja	2	1	3	0
8	Circurious 5	2	1	2	1
	Jumlah	23	12	20	15

Lembar Koding Jelas Dalam Gaya

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Wardhana Fatwa

Tanda Tangan :

No	Edisi	Gaya Bahasa		Gaya Penulisan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	3	3	2	4
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	4	1
3	Olympiade Sydney	1	1	1	1
4	Perbaikan Moral	1	2	3	0
5	Gravitasi Lima	4	1	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	3	1	3	1
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	2	2
8	Westernisasi Remaja	3	0	2	1
9	Circurious 5	2	1	1	2
	Jumlah	24	11	22	13

Lembar Koding Jelas Dalam Gaya

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Kander Turnip

Tanda Tangan :

No	Edisi	Gaya Bahasa		Gaya Penulisan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	4	2	2	4
2	Tawuran Antar Pelajar	4	1	3	2
3	Olympiade Sydney	0	2	2	0
4	Perbaikan Moral	2	1	3	0
5	Gravitasi Lima	5	0	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	3	1	3	1
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	2	2	2	2
8	Westernisasi Remaja	2	1	3	0
9	Circurious 5	2	1	2	1
	Jumlah	24	11	24	11

Lembar Koding Jelas Dalam Gaya

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ida Yusridawati

Tanda Tangan :

No	Edisi	Gaya Bahasa		Gaya Penulisan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	3	3	1	5
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	4	1
3	Olympiade Sydney	2	0	0	2
4	Perbaikan Moral	2	1	3	0
5	Gravitasi Lima	4	1	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	1	3
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	2	1	2	1
9	Circurious 5	3	0	0	3
	Jumlah	27	8	9	16

Lembar Koding Tujuan Bermoral

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ike Warianti

Tanda Tangan :

No	Edisi	Sesuai Norma-norma		Sesuai Tatakrama	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	6	0	6	0
2	Tawuran Antar Pelajar	5	0	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	3	0	3	0
5	Gravitasi Lima	5	0	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	35	0	35	0

Lembar Koding Tujuan Bermoral

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : R. Anita

Tanda Tangan :

No	Edisi	Sesuai Norma-norma		Sesuai Tatakrama	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	6	0	4	2
2	Tawuran Antar Pelajar	5	0	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	3	0	3	0
5	Gravitasi Lima	4	1	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	3	1	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	32	3	32	3

Lembar Koding Tujuan Bermoral

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Wardhana Fatwa

Tanda Tangan :

No	Edisi	Sesuai Norma-norma		Sesuai Tatakrama	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	5	1	4	2
2	Tawuran Antar Pelajar	5	0	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	3	0	3	0
5	Gravitasi Lima	5	0	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	34	1	33	2

Lembar Koding Tujuan Bermoral

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Kander Turnip

Tanda Tangan :

No	Edisi	Sesuai Norma-norma		Sesuai Tatakrama	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	5	1	5	1
2	Tawuran Antar Pelajar	5	0	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	3	0	3	0
5	Gravitasi Lima	5	0	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	34	1	34	1

Lembar Koding Tujuan Bermoral

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ida Yusridawati

Tanda Tangan :

No	Edisi	Sesuai Norma-norma		Sesuai Tatakrama	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	5	1	5	1
2	Tawuran Antar Pelajar	4	1	4	1
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	3	0	3	0
5	Gravitasi Lima	5	0	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	33	2	33	2

Lembar Koding :Pertimbangan yang Sehat

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ike Warianti

Tanda Tangan :

No	Edisi	Tidak Terpengaruh Pihak Lain		Tidak Memberi Pengaruh Buruk	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	6	0	6	0
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	2	1	3	0
5	Gravitasi Lima	3	2	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	2	1	3	0
	Jumlah	28	7	35	0

Lembar Koding :Pertimbangan yang Sehat

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : R. Anita

Tanda Tangan :

No	Edisi	Tidak Terpengaruh Pihak Lain		Tidak Memberi Pengaruh Buruk	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	5	1	6	0
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	1	1
4	Perbaikan Moral	2	1	3	0
5	Gravitasi Lima	3	2	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	2	1	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	28	7	34	1

Lembar Koding :Pertimbangan yang Sehat

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Wardhana Fatwa

Tanda Tangan :

No	Edisi	Tidak Terpengaruh Pihak Lain		Tidak Memberi Pengaruh Buruk	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	4	2	5	1
2	Tawuran Antar Pelajar	5	0	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	0	2
4	Perbaikan Moral	2	1	2	1
5	Gravitasi Lima	1	4	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	27	8	30	5

Lembar Koding :Pertimbangan yang Sehat

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Kander Turnip

Tanda Tangan :

No	Edisi	Tidak Terpengaruh Pihak Lain		Tidak Memberi Pengaruh Buruk	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	4	2	5	1
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	2	0
4	Perbaikan Moral	0	3	3	0
5	Gravitasi Lima	2	3	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	24	11	34	1

Lembar Koding :Pertimbangan yang Sehat

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ida Yusridawati

Tanda Tangan :

No	Edisi	Tidak Terpengaruh Pihak Lain		Tidak Memberi Pengaruh Buruk	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	4	2	5	1
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	5	0
3	Olympiade Sydney	2	0	0	2
4	Perbaikan Moral	2	1	3	0
5	Gravitasi Lima	2	3	5	0
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	3	0
	Jumlah	27	8	32	3

Lembar Koding :Daya untuk Mempengaruhi Opini

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ike Warianti

Tanda Tangan :

No	Edisi	Mengubah Persepsi		Mengubah Asumsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	5	1	5	1
2	Tawuran Antar Pelajar	2	3	2	3
3	Olympiade Sydney	1	1	1	1
4	Perbaiki Moral	2	1	2	1
5	Gravitasi Lima	2	3	2	3
6	Free Sex dikalangan Remaja	3	1	3	1
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	3	1
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	3	0	2	1
	Jumlah	24	11	24	11

Lembar Koding :Daya untuk Mempengaruhi Opini

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : R. Anita

Tanda Tangan :

No	Edisi	Mengubah Persepsi		Mengubah Asumsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	2	4	3	3
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	3	2
3	Olympiade Sydney	1	1	2	0
4	Perbaikan Moral	2	1	2	1
5	Gravitasi Lima	2	3	1	4
6	Free Sex dikalangan Remaja	0	4	0	4
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	4	0
8	Westernisasi Remaja	1	2	1	2
9	Circurious 5	1	2	2	1
	Jumlah	12	23	15	20

Lembar Koding :Daya untuk Mempengaruhi Opini

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Wardhana Fatwa

Tanda Tangan :

No	Edisi	Mengubah Persepsi		Mengubah Asumsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	2	4	2	4
2	Tawuran Antar Pelajar	1	4	1	4
3	Olympiade Sydney	1	1	1	1
4	Perbaiki Moral	1	2	1	2
5	Gravitasi Lima	2	3	1	4
6	Free Sex dikalangan Remaja	2	2	0	4
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	0	4
8	Westernisasi Remaja	0	3	1	2
9	Circurious 5	1	2	2	1
	Jumlah	13	22	9	26

Lembar Koding :Daya untuk Mempengaruhi Opini

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Kander Turnip

Tanda Tangan :

No	Edisi	Mengubah Persepsi		Mengubah Asumsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	4	2	3	3
2	Tawuran Antar Pelajar	2	3	2	3
3	Olympiade Sydney	1	1	1	1
4	Perbaiki Moral	2	1	2	1
5	Gravitasi Lima	4	1	4	1
6	Free Sex dikalangan Remaja	4	0	4	0
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	3	1	2	2
8	Westernisasi Remaja	3	0	3	0
9	Circurious 5	2	1	2	1
	Jumlah	25	10	23	12

Lembar Koding :Daya untuk Mempengaruhi Opini

Unit Analisis : Paragraf

Pengkoding : Ida Yusridawati

Tanda Tangan :

No	Edisi	Mengubah Persepsi		Mengubah Asumsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Save Our Next Generation	3	3	3	3
2	Tawuran Antar Pelajar	3	2	2	3
3	Olympiade Sydney	1	1	1	1
4	Perbaikan Moral	1	2	1	2
5	Gravitasi Lima	3	2	3	2
6	Free Sex dikalangan Remaja	3	1	3	1
7	Film Ada Apa Dengan Cinta	4	0	3	1
8	Westernisasi Remaja	1	2	2	1
9	Circurious 5	1	2	2	1
	Jumlah	20	15	20	15